

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RASA TANGGUNG

JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PRAMUKA

DI MI PSM I KATERBAN

(Studi Kasus Peserta Didik MI PSM I Katerban)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)**

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS AGAMA ISLAM TRIBAKTI KEDIRI

2023

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RASA TANGGUNG

JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PRAMUKA

DI MI PSM I KATERBAN

(Studi Kasus Peserta Didik MI PSM I Katerban)

TESIS

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh
Program Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Oleh:

Binti Sulyani

NPM: 21.09.0.0078



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)**

PROGRAM PASCASARJANA

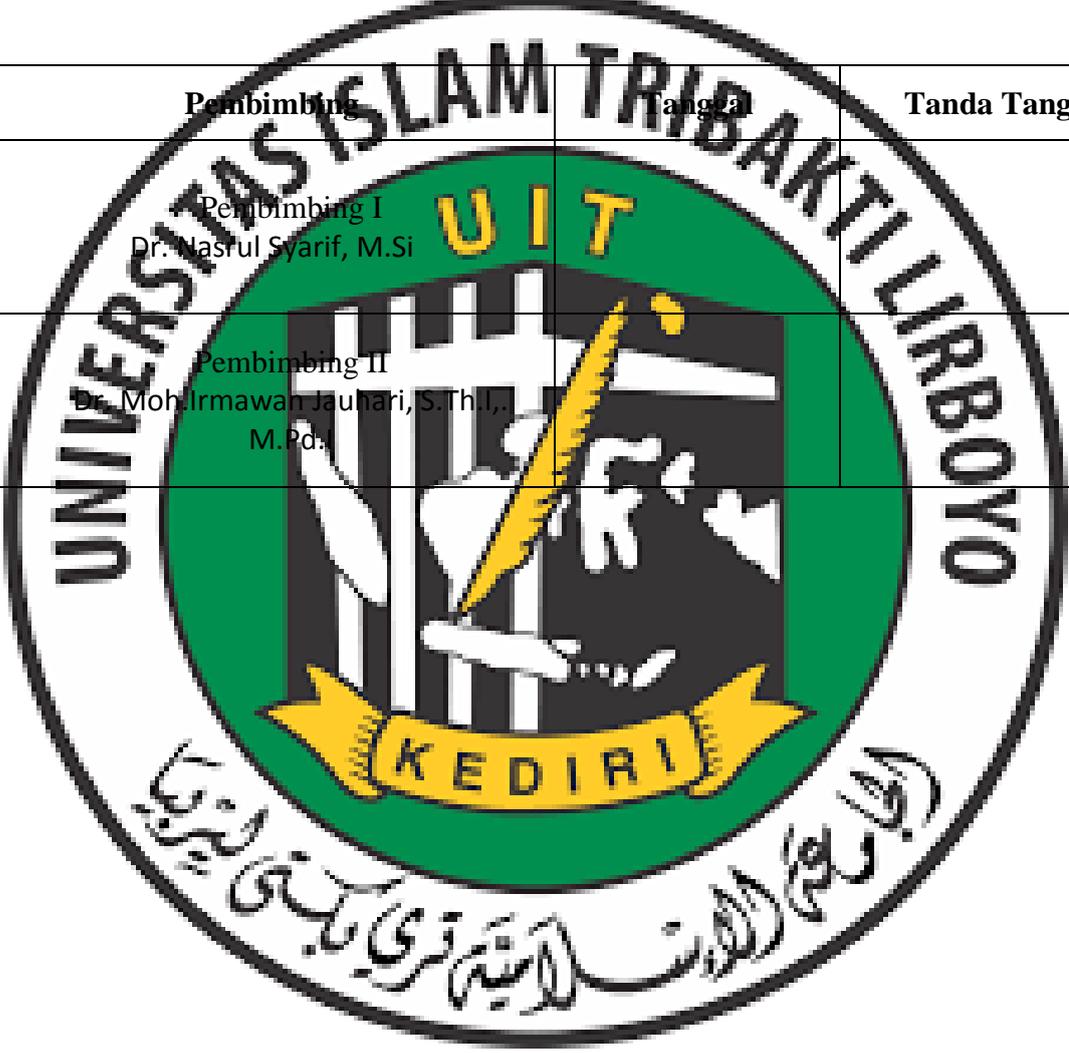
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM TRIBAKTI KEDIRI

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka Di MI PSM I Katerban (Studi Kasus Peserta Didik MI PSM I Katerban)” yang ditulis oleh **Binti Sulyani**, NPM 210900078 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanda Tangan	Tanda Tangan
Pembimbing I Dr. Nasrul Syarif, M.Si		
Pembimbing II Dr. Moh. Irmawan Jauhari, S.Th.I., M.Pd.		



PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RASA TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PRAMUKA**” (Studi Kasus Di MI PSM I Katerban) yang ditulis oleh **Binti Sulyani, NPM 210900078** telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal tiga bulan Agustus tahun 2023 dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Dr. H. Abbas Sofwan M.F., S.HI, LLM.
NIDN. 2127127901

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Binti Sulyani

NPM : 210900078

NIRM : -

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah/Fakultas : Pascasarjana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Nganjuk, 20 Juni 2023
Yang membuat pernyataan

Binti Sulyani

MOTTO

“Hadis Dari ‘Abdullāh bin ‘Umar bahwa dia mendengar Rasulullah telah bersabda: “Setiap kalian ialah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.”

(HR.Imam Bukhori)

وَأَذَقَ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ أَنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُدِ بِهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: 30)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat ‘sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah’ di muka bumi. Mereka berkata: ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi jika orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan menyucikan-Mu? ‘Tuhan berfirman ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui”

(Qs. Al-Baqarah: 30)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Tesis ini aku persembahkan kepada:

~Pemilik Kerajaan Langit dan Bumi~

Alhamdulillah, Pujian dan syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Naungan rahmat dan Hidayah Mu telah meliputi ku sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izinMu akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada utusanMu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

~Ibunda dan Ayahanda Tercinta~

Ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada hentinya kepada Ibunda Siti Soviyah dan Ayahanda Damiri yang selama ini telah memberi doa, semangat, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak tergantikan, sehingga Ananda selalu tegar menjalani setiap rintangan.

“Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, terima kasih telah Engkau hadirkan hamba diantara kedua orang tua hamba yang setiap waktu ikhlas menjaga, mendidik, dan membimbing hamba dengan baik. Ya Allah berikanlah balasan yang setimpal Syurga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari siksaanMu” Aamiin.

Terimakasih Ibu

Terimakasih Ayah...

~Seluruh Dosen & Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan~

Hanya tesis yang sederhana ini yang dapat Ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada Ibu dan Bapak dosen atas segala ilmu yang telah diberikan.

Serta kepada seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Nashal Syarif, M.Si. dan Bapak Dr. Moh. Irmawan Jauhari, S.Th.I. M.Pd.

Ananda mengucapkan banyak terima kasih atas waktu serta tenaga yang selama ini Bapak gunakan untuk membaca dan mengoreksi serta membimbing tesis saya demi terwujudnya tesis yang baik. Tesis yang sederhana inilah sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda kepada Bapak.

~Keluarga Besar~

Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang telah sabar dan ikhlas mencurahkan segala kasih sayangnya, mendoakan serta senantiasa menemani peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan tesis ini. Terhusus Kakak-kakak tercinta yang senantiasa mensupport saya sepenuhnya.

~Saudara/i, Tamu Keluarga, dan Permata Hati Masa Depan Tercinta~

Terimakasih peneliti haturkan kepada Kakak, serta mas ahmad khanafi (calon suami) yang menyebabkan justru menjadi penyemangat bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, ketika peneliti mulai tergoyahkan, merasa lelah dan bosan, kalian selalu memberikan semangat dan keceriaan sehingga peneliti termotivasi dengan segera menyelesaikan tesis dengan baik.

~Sahabat Karib~

Terimakasih untuk semua canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang telah kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan terindah yang telah terukir selama ini. Semoga kesuksesan menghampiri kita dan semoga kita selalu mengingatkan untuk tetap bertaqwa kepadaNya. Aku harap persahabatan kitatidak berhenti di dunia saja, tetapi akan berlanjut hingga ke Surga Nya kelak.

Aamiin.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Pertama dan yang paling utama adalah rasa syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan sekalian alam, yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad ~~swt~~ yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar, jalan yang islamiyah beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejaknya.

Dalam penyusunan tesis ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat

1. Bapak K.H. Abdullah Kafabihi Mahrus selaku Ketua Senat Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri.
2. Bapak Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc, MA. selaku Rektor Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri, yang melalui naungan beliau proses akademik dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Abbas Shofwan, S.Pd.,LLM. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri, atas segala kebijaksanaan, perhatian serta dorongan sehingga peneliti menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Marita Lailia Rahman, M.Pd.I. selaku kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), terima kasih atas waktu dan pengarahan yang telah diberikan kepada kami.

5. Bapak Dr. Nasrul Syarif, M.Si selaku pembimbing I, dan Bpk Dr. Moh.Irmawan Jauhari, S.Th.I M.Pd.I selaku pembimbing II dan yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penelitian tesis ini.
6. Segenap dosen Pascasarjana yang dengan tulus ikhlas memberikan ilmu dan mengantarkan peneliti menggapai cita-cita.
7. Ibu Mustahatin, S.Ag. selaku kepala madrasah MI PSM I Katerban beserta bapak dan ibu guru dan staf yang telah memberikan izin dan layanan kepada peneliti guna penelitian di sana.
8. Kedua orangtua sebagai penyemangat hidupku.
9. Sahabatku dan semua pihak yang telah membantu terselesainya tesis ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Nganjuk, 20 Juni 2023

Binti Sulyani

DAFTAR GAMBAR/BAGAN/HISTOGRAM

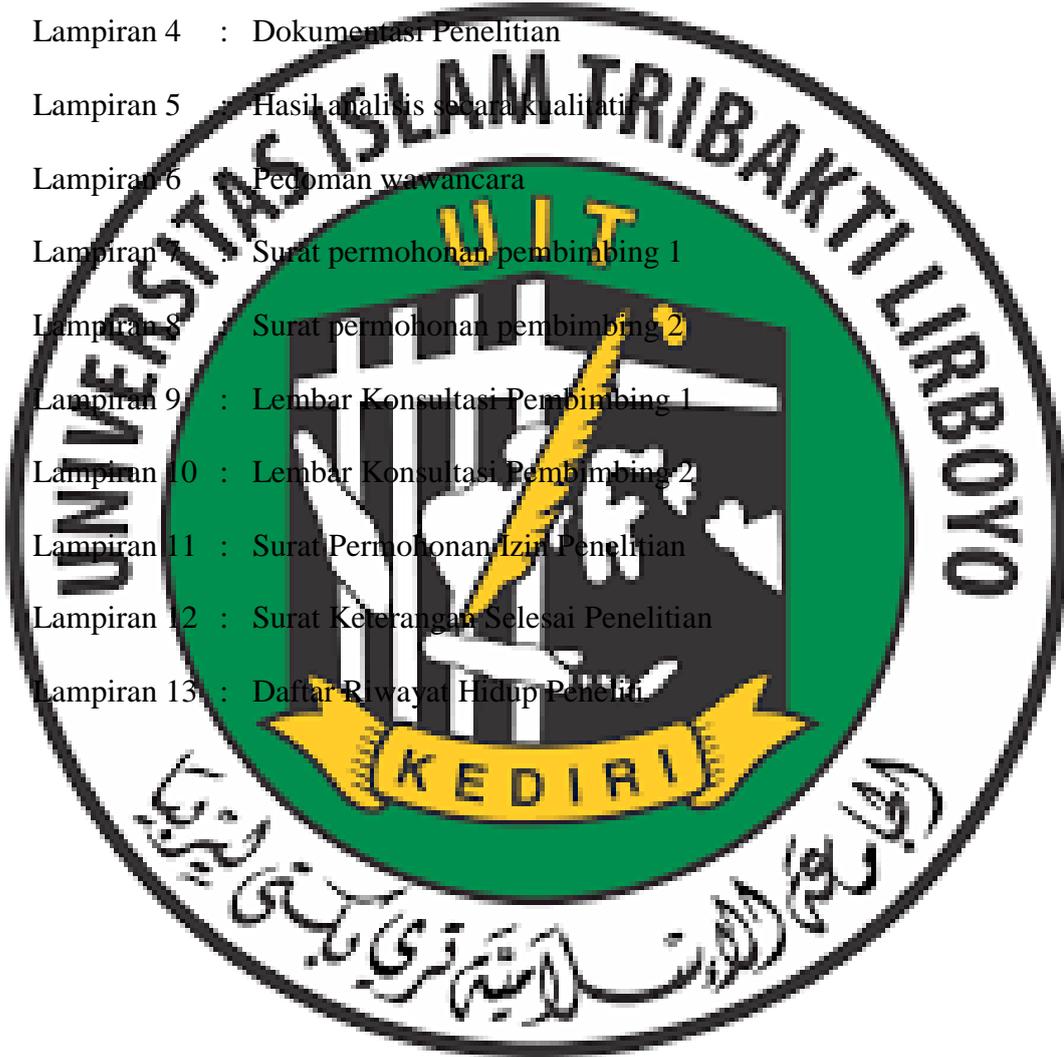
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian 38

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data 43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur organisasi MI PSM I Katerban
- Lampiran 2 : Daftar Guru MI PSM I Katerban
- Lampiran 3 : Daftar sarana dan prasarana MI PSM I Katerban
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil analisis secara kualitatif
- Lampiran 6 : Pedoman wawancara
- Lampiran 7 : Surat permohonan pembimbing 1
- Lampiran 8 : Surat permohonan pembimbing 2
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi Pembimbing 1
- Lampiran 10 : Lembar Konsultasi Pembimbing 2
- Lampiran 11 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



ABSTRAK

SULYANI, BINTI. 2023: *Implementasi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka Di MI PSM I Katerban Kec. Baron Kab. Nganjuk*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana Universitas Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri, Dosen Pembimbing Dr. Nasrul Syarif, M.Si. Dr. Moh.Irmawan Jauhari, S.Th.I, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab

Perkembangan zaman ke arah era globalisasi, nilai-nilai tanggung jawab semakin menipis. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Rasa tanggung jawab dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik di sekolah tentang hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif. Untuk mengembangkan rasa tanggung jawab seperti ini tidak cukup hanya mengandalkan di kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya.

Atas dasar latar belakang diatas, pertanyaan penelitian berikut; 1) Bagaimana strategi pendidikan karakter rasa tanggungjawab pada peserta didik? 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik? 3) Bagaimana evaluasi pendidikan karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta didik? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta didik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah studikasis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data adalah kepala madrasah, guru, dan pesertadidik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan tiga langkah kegiatan, yakni: Kondensasi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dan pengujian keabsahan data.

Hasil penelitian (yaitu: 1) Guna mengimplementasikan pendidikan karakter rasa tanggung jawab, guru dan pembina pramuka menggunakan strategi ekspositori atau sama halnya dengan konsep pembelajaran Ki Hajar Dewantara yaitu "*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*". Strategi pembiasaan dan pelibatan orang lain termasuk orang tua juga di gunakan dalam pengimplementasian pendidikan karakter rasa tanggung jawab. 2) Implementasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab dilaksanakan melalui kegiatan pramuka. Selain guru pemberian *Reward* kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, pembina pramuka juga ikut andil dalam pembentukan karakter rasa tanggung jawab peserta didik. pembina pramuka juga melibatkan orang tua untuk mendukung anaknya supaya aktif mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka merupakan cara efektif untuk mengembngkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik. 3) Evaluasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik dimulai dari seorang guru harus memiliki kreatifitas tinggi untuk mengembangkan bahan ajar supaya tidak terkesan membosankan. Selain itu pembina pramuka

harus selalu melakukan pembaharuan keilmuan agar tetap maju dan berkembang. Kesadaran rasa tanggung jawab peserta didik juga perlu ditingkatkan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat.



ABSTRACT

SULYANI, BINTI. 2023: *Implementation of Student Responsibility Character Education through Scout Activities at MI PSM I Katerban Kec. Baron Kab. Nganjuk, Elementary School Teacher Education, Postgraduate Program at Tribakti University (UIT) Lirboyo Kediri, Supervisor Dr. Nasrul Sharif, M.Sc. Dr. Moh. Irmawan Jauhari, S.Th.I, M.Pd.*

Keywords: Implementation, Character Education, Responsibility

In the development of the times towards the era of globalization, the values of responsibility are fading. School rules seem to be only written symbols and their power is weak to regulate school life. Obedience that grows among students is only a compulsion for fear of punishment, not because of awareness. A sense of responsibility can encourage them to learn concretely in practice at school about things that are straight and true and stay away from negative things. To develop a sense of responsibility it seems that it is not enough to just rely on class. Therefore there must be a companion program to achieve it.

On the basis of the above background, the following research questions; 1) What are the character education strategies for students' sense of responsibility? 2) How is the implementation of student responsibility character education? 3) How is the evaluation of the character education of the Student's Sense of Responsibility? The purpose of this research is to describe the Strategy, Implementation, and Evaluation of Students' Responsibilities Character Education.

This research is a qualitative research, the type of research is a case study. Data collection methods used are: observation, interviews, and documentation. The data sources are madrasa heads, teachers, and students. The data obtained was analyzed using a descriptive technique with three activity streams, namely: data condensation, data presentation, and conclusion drawing and testing the validity of the data.

The results of the research, namely: 1) In order to implement the character education of a sense of responsibility, teachers and scout coaches use expository strategies or the same as the learning concept of Ki hadjar Dewantara namely "ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani". Habituation strategies and involving other people including parents are also used in implementing responsible character education. 2) The implementation of responsibility character education is carried out through scout activities. In addition to the teacher giving rewards to students when learning takes place, scout coaches also contribute to the formation of the character of students' sense of responsibility. scout coaches also involve parents to support their children to actively participate in scout activities. Scouting activities are an effective way to

develop students' sense of responsibility. 3) Evaluation of character education for students' sense of responsibility starts from a teacher who must have high creativity to develop teaching materials so that they don't seem boring. In addition, scout coaches must always update their knowledge so that they continue to progress and develop. Awareness of students' sense of responsibility also needs to be increased, both in the school environment and in the family and community.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penegasan Istilah	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Implementasi Pendidikan Karakter	12
B. Pengertian Pendidikan Karakter	13
C. Pengertian Rasa Tanggung Jawab	27

D. Penelitian Terdahulu	32
E. Paradigma Penelitian	36

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
H. Tahap-tahap Penelitian	45

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Paparan Data	51
C. Temuan Penelitian	72
1. Strategi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta didik	73
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik	73
3. Evaluasi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik	73

BAB V: PEMBAHASAN

A. Strategi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta didik	72
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik	80
C. Evaluasi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta	

Didik..... 85

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan 91
B. Implikasi 92
C. Saran 93

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan mencakup tiga aspek, yang pertama, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan harus di siapkan dengan matang mulai dari kuantitas guru, kelas, media, metode, evaluasi, hingga prasarana pendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua level.

Pendidikan yang tidak di rencanakan dengan baik akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung tidak tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Selain kelemahan dalam perencanaan, pendidikan kita juga lemah dalam proses pelaksanaan. Apa yang sudah direncanakan dengan baik sering tidak di laksanakan dan tidak ada sanksi terhadap pelanggaran tersebut.

Kedua, potensi siswa berupa sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pendidikan melahirkan manusia yang pintar, terampil, dan saleh, manusia yang terampil dan baik terhadap sesama dan Tuhan. Pendidikan harus menyentuh aspek efektif, kognitif, serta psikomotor siswa. *Ketiga*, ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat dan bangsa. Tujuan akhir dari sekolah adalah agar

manusia dapat hidup bahagia dan membahagiakan orang lain. Pendidikan harus melahirkan manusia yang hidup untuk kepentingan orang banyak.¹

Berbagai kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui ketahanan, akan tetapi merupakan sebuah hasil yang didapat dari berbagai pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter rasa tanggung jawab merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Rasa tanggung jawab harus dimiliki sejak dini, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Perkembangan zaman ke arah era globalisasi, nilai-nilai tanggung jawab semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Rasa tanggung jawab dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik di sekolah tentang hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif.

Untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan di kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang

¹ Jejen Musfah, *Managemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik* (Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri, 2017), h. 9

dapat dikembangkan sebagai sarana untuk mengembangkan rasa tanggung jawab adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara yang baik untuk mengembangkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat melatih kedisiplinan, ketangkasan dan kepekaan terhadap sosial. Kegiatan ekstrakurikuler yang cocok untuk saat ini adalah kegiatan Kepramukaan. Dimana kegiatan Kepramukaan saat ini yang sudah memiliki kurikulum sendiri dan memiliki capaian sesuai kebutuhan peserta didik.

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya.² Kegiatan pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat membantu untuk perkembangan karakter siswa. Kegiatan Pramuka juga tidak asing lagi di negara kita Indonesia terutama bagi mereka yang berada di lingkungan pendidikan. Pramuka erat kaitannya dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Pramuka juga membangun karakter siswa yang baik. Melalui Kegiatan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi, tenggang rasa dan kerjasama yang baik, selain itu juga dapat memupuk rasa tanggung jawab sebagai seorang siswa. Oleh karena itu,

² Reza Syehma Bahtiar, *Buku ajar pengembangan kepramukaan* (Surabaya:UWKS PRESS, 2018), h. 26

pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki keunggulan yang berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik peserta didik dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia seutuhnya.

Keterangan di atas terdapat suatu integritas bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai wadah pendidikan non formal yang memiliki tanggung jawab dalam rangka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya sehingga menjadi sosok yang berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur serta menjadi warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila. Jadi dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan pramuka kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya pemberian pendidikan karakter terutama karakter bertanggung jawab.

Kegiatan Pramuka diwajibkan di sekolah oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya memiliki alasan tersendiri, seperti yang tertera dalam pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 bahwa pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Dan **Peraturan menteri No. 63 tahun 2014**

tentang Kepramukaan pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa:
“Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan

ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah”.³

Dalam hal ini, pramuka mempunyai peran penting untuk membentuk karakter anak.

Kegiatan pramuka yang di MI PSM I Katerban Kec. Baron Kab. Nganjuk dilaksanakan rutin setiap hari jumat secara *outdoor* maupun *indoor* sehingga memberikan unsur kreatif pada siswa setelah sehari penuh melalui proses belajar. Pembina pramuka juga memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan dilanjutkan dengan materi pramuka. Kegiatan pramuka yang ada di MI PSM I Katerban Kec. Baron Kab. Nganjuk merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai karakter siswa. Untuk membentuk sifat dan kepribadian tertentu diperlukan peningkatan tanggungjawab dalam belajar, tanggungjawab belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat menunjang peningkatan nilai kedisiplinan siswa dan menjadi karakter yang utuh dalam diri siswa.

Bertanggung Jawab dan dapat di percaya begitulah bunyi Dharma Pramuka nomor sembilan. Yang berarti bahwa anggota pramuka harus senantiasa berani bertanggung jawab atas segala perbuatan dan perilakunya. Dengan begitu mereka dapat dipercaya dan tidak pernah mengkhianati kepercayaan yang diberikan. Jika diputar balikkan terhadap fakta, siswa di MI PSM I ini belum cukup bisa untuk mengimplementasikan apa itu rasa tanggung

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang “Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”.

jawab. Di lihat dari kegiatan sehari-hari yang masih mengabaikan tugas-tugasnya sebagai peserta didik. Contohnya, dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha banyak siswa yang mengabaikan kegiatan tersebut padahal sudah pasti itu kegiatan rutin yang dilakukan sekolah guna membangun jiwa religius peserta didik agar mereka dapat melaksanakannya secara istiqomah sampai dewasa nanti. Akan tetapi mereka masih belum juga menyadari pentingnya hal tersebut. Masih banyak siswa yang datang terlambat, ngumpet di bawah meja supaya tidak mengikuti sholat dhuha, dan banyak lagi atasannya. Disinilah guru merasa kesusahan dalam proses pengawasan dan pengawalan karena kuantitas guru yang harus mengurus tugasnya masing-masing.

Sikap bertanggung jawab juga di terangkan di dalam Al-Qur'an QS. Al Muddasin Ayat 38 yang berbunyi :

كل نفس بما كسبت رهينة

*"setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya"*⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia semuanya memiliki kebebasan untuk dapat memilih, tapi tidak lupa dengan tanggung jawab akan pilihannya. Jika seorang manusia memilih untuk menuju hal yang kurang baik, maka ia pun juga akan mendapatkan hasil yang kurang baik juga, dan begitu pula sebaliknya. Namun pada pilihan yang manusia ambil atau pilih, tanggungjawab tidak akan pernah lepas darinya. Setiap individu akan bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya.

Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengimplementasian kegiatan kepramukaan sebagai alternatif dalam

⁴ Al-Qur'an, 74:38

mengembangkan rasa tanggung jawab pada siswa, dengan itu peneliti mengajukan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka Di MI PSM I Katerban Kec. Baron Kab. Nganjuk”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Peneliti telah menyusun beberapa masalah yang akan dibahas dalam proposal ini, berdasarkan latar belakang permasalahan di Lembaga MI PSM I Katerban Kec. Baron Kab. Nganjuk. Adapun beberapa masalah yang akan dibahas antara lain meliputi:

1. Bagaimana strategi pendidikan karakter rasa tanggung jawab pada peserta didik ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik ?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyusun beberapa tujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung jawab pada peserta didik.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik.
3. Evaluasi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini sangat di harapkan supaya mampu memberikan kontribusi yang nyata dan bermanfaat untuk kedepannya,

sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran berkelanjutan, diantara manfaat tersebut meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan pengaruh pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan materi dan pendidikan kepramukaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi lembaga

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan edukasi baru untuk pengembangan ekstrakurikuler di lembaga.

b) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, terkhusus pembina pramuka diharapkan dapat termotivasi dalam mengembangkan integritas lembaga dalam bidang ekstrakurikuler.

c) Bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan luas terhadap pembelajaran materi dan pendidikan kepramukaan dengan dengan senang hati.

d) Bagi peneliti lain

Dengan di adanya hasil penelitian ini, diharapkan mampu dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian berkelanjutan.

E. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini.



maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa pengertian dalam judul penelitian ini seperti di bawah ini:

1. Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.⁵

Implementasi pendidikan karakter rasa tanggungjawab merupakan sikap yang harus di cerminkan peserta didik yang memiliki kepribadian untuk bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan. Dan nantinya mereka memiliki *trust* atau pribadi yang dapat dipercaya orang lain. Tidak ingkar dan selalu menjaga kepercayaan tersebut.

b. Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dari yang lain.⁶ Sedangkan menurut Kemendiknas bahwa “Karakter adalah watak,tabiat,akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil

⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta:PRENAMEDIA GROUP,2016),h.112

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), <https://www.zonareferensi.com>, diakses tanggal 19 Februari 2023.

internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan di gunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. kebijakan terdiri atas sebuah nilai, moral, norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pengembangan individu seseorang.

c. Rasa Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME. Tanggung jawab secara literatur berarti “kemampuan untuk merespon atau menjawab.”⁷ Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.⁷

2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari implementasi Pendidikan Karakter Rasa tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan pramuka adalah usaha lembaga pendidikan untuk meningkatkan karakter rasa tanggung jawab melalui kegiatan pramuka. Lembaga meyakini bahwa dengan adanya kegiatan pramuka peserta didik mampu meningkatkan sikap tanggung jawab, disiplin, mandiri dan peduli

⁷ Muhammad Syabrina, “Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.10(Desember,2017),h 16.

terhadap orang lain. Dengan kegiatan pramuka peserta didik akan diberikan materi-materi sesuai dengan pilar-pilar rasa tanggung jawab yaitu tanggung jawab terhadap tuhan, bertanggung jawab terhadap dirinya, bertanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan dharma pramuka dan tri satya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori/Konsep

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu hal. Tindakan ini dilakukan untuk mengubah hal-hal tersebut menjadi pola operasional, serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik⁹

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut :

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://www.zonareferensi.com> (diakses pada tanggal 10 April 2023).

⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.9.

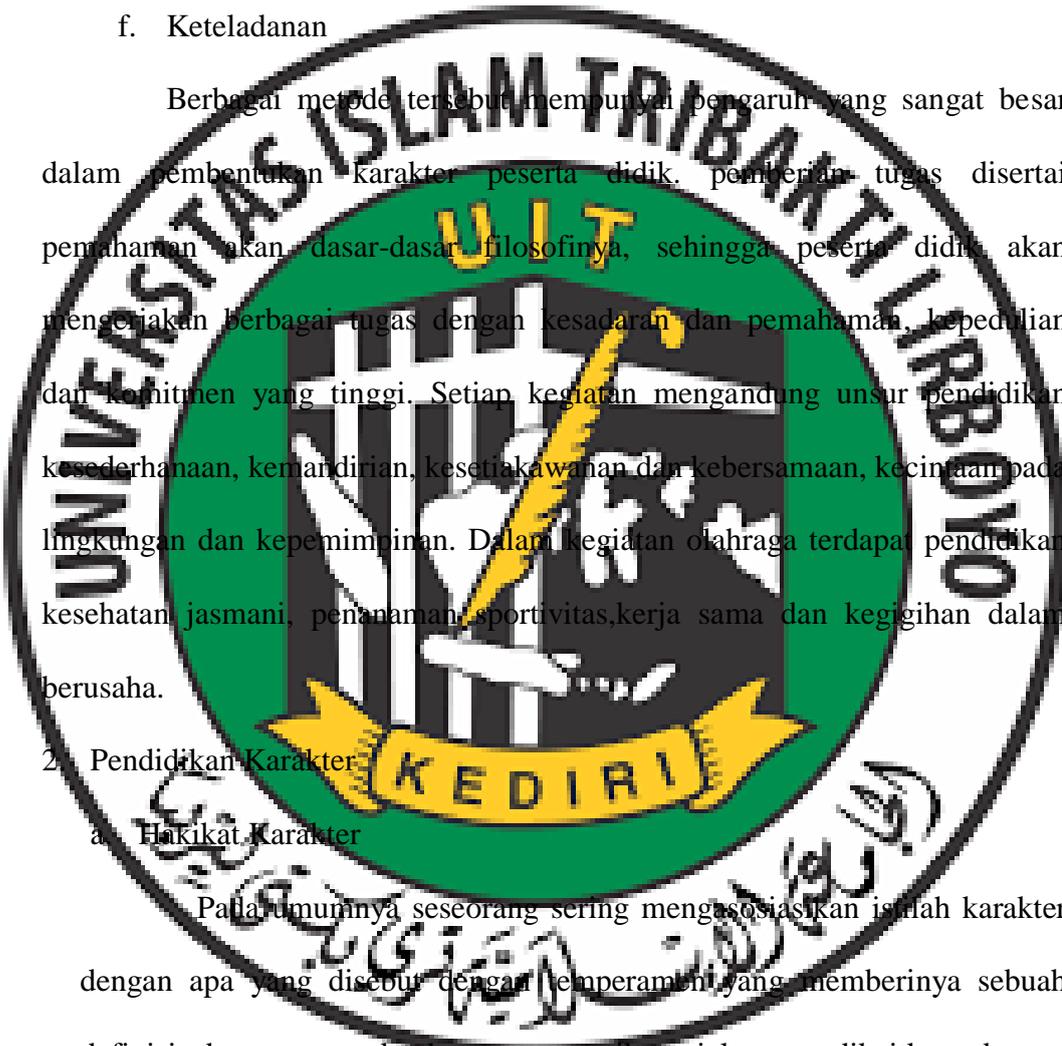
- a. Penugasan
- b. Pembiasaan
- c. Pelatihan
- d. Pembelajaran
- e. Pengarahan
- f. Keteladanan

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofinya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerja sama dan kegigihan dalam berusaha.

2. Pendidikan Karakter

a. Hakikat Karakter

Pada umumnya seseorang sering mengasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi dengan menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Dalam perkembangan selanjutnya, pengetahuan tentang karakter banyak dipelajari pada ilmu-ilmu sosial. Dalam filsafat misalnya, istilah karakter biasa digunakan untuk merujuk dimensi moral seseorang. Salah satu contoh adalah ilmuwan Aristoteles



yang sering menggunakan istilah “ethe” untuk karakter yang secara etimologis berkaitan dengan “ethics” dan “morality”. Dalam konteks sejarah, hakekat konten usia pendidikan karakter sesungguhnya seumur dengan sejarah pendidikan itu sendiri. Hanya saja peristilahan yang dipakai sedikit ada perbedaan. Istilah karakter baru muncul pada dekade terakhir di Amerika Serikat, termasuk di Indonesia dalam kurun belakangan ini. Dalam kurun sepuluh sampai dua puluh tahun lalu istilah pendidikan moral lebih populer di Amerika dan di kawasan Asia, sementara di Inggris lebih menyukai istilah pendidikan nilai. Sedangkan di Indonesia telah dipakai pula istilah pendidikan budi pekerti dan pendidikan moral Pancasila.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin kharakter, khrassein dan kharax yang bermakna dipahat, atau *“to form making”*. Ada juga yang menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *“charassein”* yang berarti membuat tajam, membuat dalam atau *“to engrave”* yang artinya “mengukir”, “memahat”, “menandai” yang berfungsi sebagai pembeda, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan yang lain. Kata *charassein* ini mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis *“caracter”* pada abad ke 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *“character”* sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia dengan istilah “karakter”.¹⁰

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq*, *sajiyah*, *thabu’u* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhshiyah* yang

¹⁰ Ni Putu Suwardani, *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter* (Bali: UNHI Press, 2020), h.20.

artinya lebih kepada personality atau kepribadian.¹¹ Istilah karakter lebih merujuk pada bentuk khas yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Karakter dapat juga menunjukkan sekumpulan kualitas atau karakteristik yang dapat digunakan untuk membedakan diri seseorang dengan orang lain. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Seseorang juga bisa memahami karakter dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sifat nyata yang ditunjukkan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya, dalam sejumlah atribut yang dapat diartikan. Berakar dari pengertian tersebut, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah “pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang”.

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Selanjutnya, definisi karakter sebagai *distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behavior found in an individual or group*. Karakter ini mirip dengan akhlak yang

¹¹ Ni Putu Suwardani, "Quo Vadis" Pendidikan Karakter (Bali: UNHI Press, 2020), h.21

berasal dari kata khuluk, yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik.¹²

Dalam pengertian yang tidak jauh berbeda, bahwa arti kata karakter adalah budi pekerti, akhlak, moral, afeksi, susila, tabiat, dan watak memiliki arti yang sama. Kata karakter juga disebutkan sebagai kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Kejujuran seseorang tersebut biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Ron Kurtus seorang pendiri Situs Pendidikan "School of Champion" berpendapat, bahwa karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut orang akan mengenalnya "ia seperti apa". Karakter sering dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa; kekuatan moral, pola tingkah laku seseorang. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak, berakhlak.

Karakter dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan seseorang. Pada faktor lingkungan, karakter seseorang banyak dibentuk oleh orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, yang kemudian ditiru untuk diikutikannya. Peniruan ini dilakukan melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti. Karena itu, karakter sesungguhnya dapat diajarkan atau diinternalisasi secara sengaja melalui aktivitas pendidikan.¹³ Jika di lingkungan pendidikan formal, dilakukan dengan mengembangkan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Secara universal, karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama

¹² Ni Putu Suwardani, "Quo Vadis" Pendidikan Karakter (Bali: UNHI Press, 2020), h.21.

¹³ Ibid, h 23.

berdasarkan kedamaian, menghargai, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih saya, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan.

Karakter baru memiliki makna jika dilandasi nilai-nilai tersebut. Karena itu, *national and character building* harus berorientasi pada upaya pengembangan nilai-nilai kebajikan sehingga menghasilkan output yang memiliki jati diri dan kepribadian. Guna memahami terminologi karakter, Mounier mengajukan dua cara interpretasi, yaitu pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja atau telah ada begitu saja yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sananya. Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki.

Istilah domain moral dan non-moral untuk memahami istilah karakter. Menurutnya, karakter berdomain moral ialah semua perilaku yang merujuk kepada hubungan interpersonal atau hubungan dengan orang lain. Contohnya, kasih sayang, empati, loyal, membantu dan peduli dengan orang lain (sifat-sifat feminis). Sedangkan karakter berdomain non-moral adalah semua perilaku yang merujuk kepada pengembangan sifat-sifat dalam diri atau intrapersonal. Contohnya, disiplin, jujur, bertanggung jawab, pantang menyerah dan percaya diri (sifat-sifat maskulin). Baik karakter berdomain moral maupun non moral tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk kepribadian yang peka terhadap kepentingan sosial.



Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa karakter merupakan potensi empiris yang kemudian berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui aktivitas belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, budi pekerti yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, serta membedakan satu individu dengan individu lainnya.

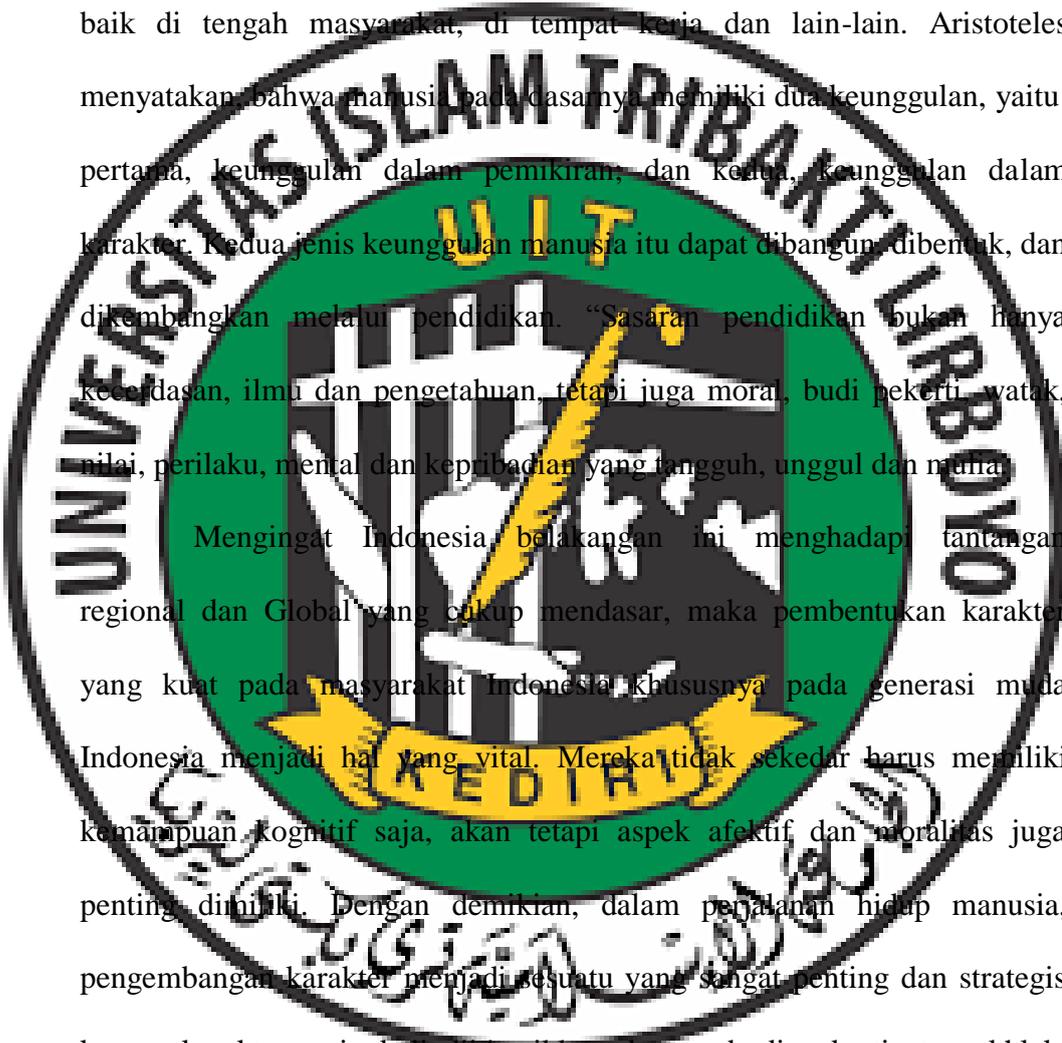
b. Karakter Baik dan Karakter Buruk

Sebagai konsep akademis, karakter memiliki makna substantif dan proses psikologis yang sangat mendasar. Dengan kata lain karakter dapat dimaknai sebagai kehidupan, berperilaku baik/penuh kebajikan yang berorientasi kepada diri sendiri seperti pengendalian diri, kesederhanaan, dan kebajikan yang berorientasi kepada orang lain seperti pemurah, penyantun. Jadi pada dasarnya karakter yang harus dibentuk pada anak adalah karakter yang baik. Plato pernah menyatakan bahwa, *"If you ask what is the good of education, in general, the answer is easy, that education makes good men, and that good men act nobly"*. Jadi, seluruh aktivitas pendidikan semestinya bermuara kepada pembentukan karakter.¹⁴

Karakter tidak dapat diinterpretasi sebagai jumlah dari sifat-sifat, melainkan karakter adalah kepribadian. *"The essence of education is to recognize truth. All branches of learning are like rivers. The spiritual*

¹⁴ Ni Putu Suwardani, *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter*(Bali:UNHI Press,2020),h.24.

learning is the like ocean. All rivers go and merge into the ocean. When they merge in the ocean, the rivers lose their individually completely". Karakter harus dilihat sebagai sifat-sifat menyeluruh dari sebuah kepribadian, yang mewarnai seluruh perilaku seseorang. Inilah esensi dari sebuah konsep karakter. Jika seseorang berkarakter baik di rumah, maka ia juga berkarakter baik di tengah masyarakat, di tempat kerja dan lain-lain. Aristoteles menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki dua keunggulan, yaitu: pertama, keunggulan dalam pemikiran; dan kedua, keunggulan dalam karakter. Kedua jenis keunggulan manusia itu dapat dibangun, dibentuk, dan dikembangkan melalui pendidikan. "Sasaran pendidikan bukan hanya kecerdasan, ilmu dan pengetahuan, tetapi juga moral, budi pekerti, watak, nilai, perilaku, mental dan kepribadian yang tangguh, unggul dan mulia". Mengingat Indonesia belakangan ini menghadapi tantangan regional dan Global yang cukup mendasar, maka pembentukan karakter yang kuat pada masyarakat Indonesia khususnya pada generasi muda Indonesia menjadi hal yang vital. Mereka tidak sekedar harus memiliki kemampuan kognitif saja, akan tetapi aspek afektif dan moralitas juga penting dimiliki. Dengan demikian, dalam perjalanan hidup manusia, pengembangan karakter menjadi sesuatu yang sangat penting dan strategis karena karakter seringkali diidentikkan dengan budi pekerti atau akhlak. Seseorang yang karakternya baik, identik bahkan sama dengan orang yang budi pekertinya luhur atau akhlaknya baik, sementara itu orang yang karakternya buruk identik bahkan sama dengan orang yang budi pekertinya tidak luhur atau akhlaknya tidak baik.



Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial, ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Pengertian karakter telah dijelaskan dalam berbagai pengertian dan penggunaan, diantaranya dalam konteks pendidikan, karakter seringkali mengacu pada bagaimana “kebaikan” seseorang. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik. Ketiga karakter idea ini satu sama lain sangat berkaitan. Karakter yang baik adalah tingkah laku yang benar. Tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan diri sendiri.

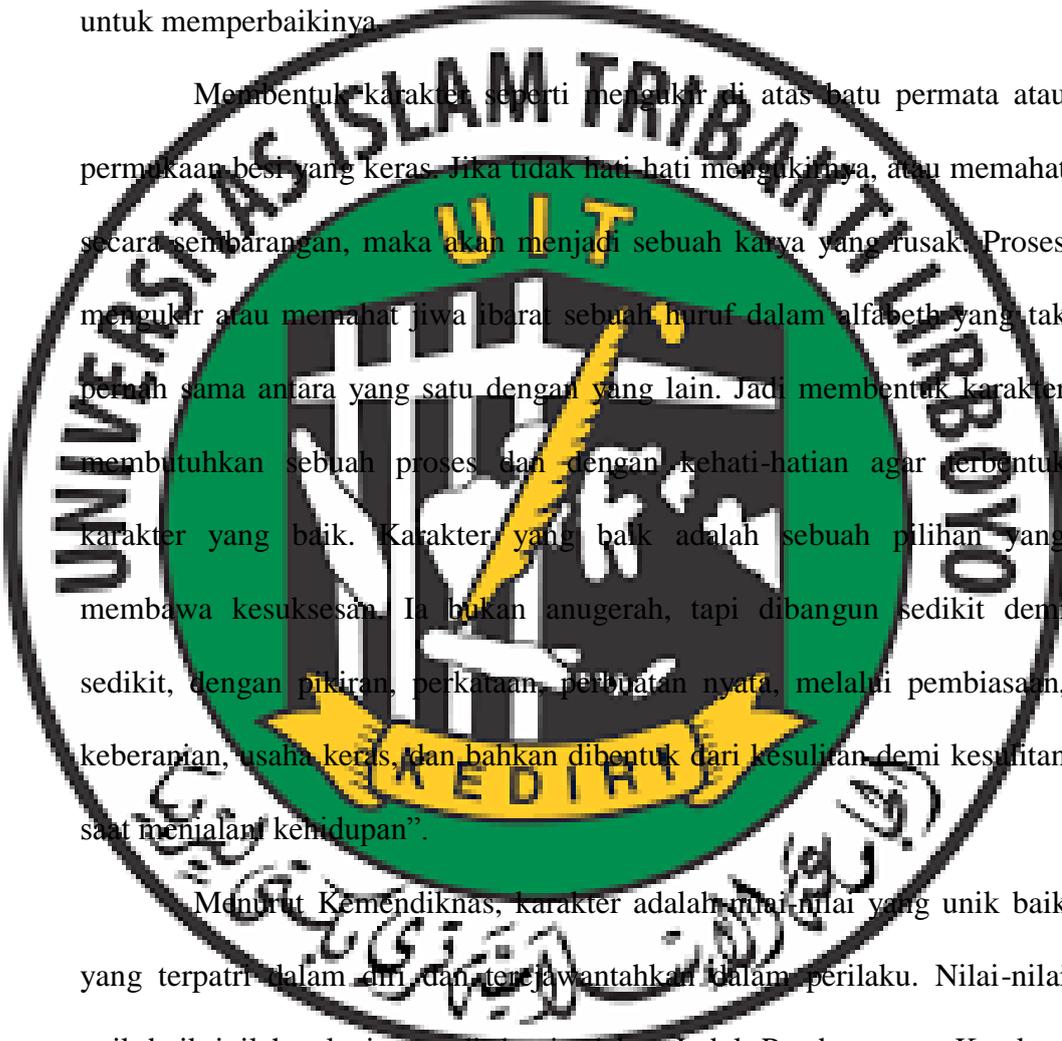
Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya. Dengan kata lain, seseorang dianggap memiliki karakter yang baik dan mampu menunjukkan sebagai kualitas pribadi yang patut dan pantas serta sesuai dengan yang diinginkan dalam kehidupan masyarakat. Karakter adalah campuran atau perpaduan dari semua kebaikan yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita, dan pendapat orang bijak, yang sampai kepada kita melalui sejarah. Tidak seorangpun yang memiliki semua kebajikan itu, karena setiap orang memiliki kelemahan-kelemahan. Seseorang dengan karakter terpuji dapat dibedakan dari yang lainnya.

Dilihat dari sudut pandang psikologi yakni teori personality, wujud karakter baik tampak dalam bentuk integritas moral, berupa paduan antara pemahaman moral, dengan motivasi dan emosi seseorang. Seseorang dikatakan berkarakter baik jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan

yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Contoh, seseorang melakukan satu tindakan yang sesuai dengan nilai moral, maka akan menimbulkan perasaan senang; sebaliknya, bila melakukan tindakan yang ternyata bertentangan dengan nilai moral, maka akan menimbulkan rasa bersalah dan berdosa, serta menjadi dorongan untuk memperbaikinya.

Membentuk karakter seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Jika tidak hati-hati mengukirnya, atau memahat secara sembarangan, maka akan menjadi sebuah karya yang rusak. Proses mengukir atau memahat jiwa ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain. Jadi membentuk karakter membutuhkan sebuah proses dan dengan kehati-hatian agar terbentuk karakter yang baik. Karakter yang baik adalah sebuah pilihan yang membawa kesuksesan. Ia bukan anugerah, tapi dibangun sedikit demi sedikit, dengan pikiran, perkataan, perbuatan nyata, melalui pembiasaan, keberanian, usaha keras, dan bahkan dibentuk dari kesulitan demi kesulitan saat menjalani kehidupan”.

Menurut Kemendiknas, karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai unik baik inilah selanjutnya di desain dalam Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, yang dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan secara nyata berkehidupan baik. Nilai-nilai yang unik baik ini dimanifestasikan dalam kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik berarti



mengetahui yang baik, mencintai kebaikan, dan melakukan yang baik. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik.

Ketiga kondisi ideal karakter ini tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan terus menerus serta proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Karakter tersebut laksana "otot", yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka "otot-otot" karakter akan menjadi kuat dan mewujudkan menjadi kebiasaan (habit). Orang yang berkarakter baik tidak melaksanakan suatu aktivitas karena takut akan hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan. Karena cinta itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik.

Karakter seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain. Karakter baik merupakan kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, dimana seseorang bisa disebut orang yang berkarakter baik jika tingkah

lakunya sesuai dengan kaidah moral, yakni moral *excellence* atau akhlak yang dibangun atas berbagai kebajikan. Akhlak dari akar kata “khuluk”, yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Karakter merupakan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku yang memancar dari dalam diri ke luar. Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain, melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Aristoteles menyebut karakter yang baik adalah kehidupan berperilaku baik dan penuh kebajikan. Karakter baik merupakan moral-excellence atau akhlak yang dibangun atas berbagai kebajikan.

Jenis karakter seseorang, yaitu: Pertama, ada karakter lemah; misalnya penakut, pemalu, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah, belum apa-apa sudah menyerah, dan sebagainya. Kedua, karakter kuat: contohnya tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang tinggi, atau pantang menyerah. Ketiga, karakter jelek; misalnya licik, egois, serakah, sombong, tidak tahu malu, tidak tahu diri, otoriter, pendendam, suka pamer, dan sebagainya. Keempat, karakter baik; seperti jujur, penyabar, religius, penyayang, terpercaya, rendah hati dan sebagainya. Nilai-nilai utama yang menjadi pilar pendidikan dalam membangun karakter kuat adalah amanah dan keteladanan.

Orang yang memiliki karakter kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari sananya. Sedangkan orang yang memiliki karakter lemah adalah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. Sosok pribadi yang berkarakter itu tidak hanya cerdas lahir

batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang dipandang benar dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankannya tersebut. Karakter yang baik adalah lebih patut dipuji daripada bakat yang luar biasa. Karakter yang baik tidak dianugerahkan kepada kita. Kita harus membangunnya sedikit demi sedikit – dengan pikiran, pilihan, keberanian, dan usaha keras. Dengan begitu akan tumbuh insan-insan yang baik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan untuk mewujudkan sebuah peradaban.

o Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*Habbit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran islami, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan aris toteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*Habbit*” atau kebiasaan yang terus menerus di praktekkan dan di amalkan.¹⁵

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.3.

Dalam Perspektif islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak islam di turunkan di dunia, seiring dengan di utusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlaq (Karakter) Manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga akhlaq. Pengamalan ajaran islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, Tabligh, Amanah, Fatahah.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlaq mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standart kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlaq mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat

¹⁶ Ibid, h.9.

sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat lain.

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kata utuh perlu di tekankan karena hasil pendidikan sebagai *output* dari setiap satuan pendidikan belum menunjukkan ketuhanan tersebut. Bahkan dapat dikatakan bahwa lulusan-lulusan dari setiap satuan pendidikan tersebut baru menunjukkan SKL pada permukaannya saja atau hanya kulitnya saja. Kondisi ini juga boleh jadi disebabkan karena alat ukur atau penilaian keberhasilan peserta didik dari setiap satuan pendidikan hanya menilai permukaannya saja, sehingga hasil penilaian tersebut belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut.

- a. Kesadaran
- b. Kejujuran
- c. Keikhlasan
- d. Kesederhanaan
- e. Kemandirian
- f. Kepedulian
- g. Kebebasan dalam bertindak
- h. Kecermatan/ketelitian
- i. Komitmen



Apa yang diungkapkan diatas harus menjadi milik seluruh warga sekolah. Untuk kepentingan tersebut, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikkan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, akan tercipta iklim yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran tetapi menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya. Lebih dari itu, pendidikan karakter bukan tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak: orang tua, pemerintah dan masyarakat. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter, akan semakin efektif hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan program pendidikan karakter diperlukan jalinan kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dan pengawasannya.

3. Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.¹⁷

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi

¹⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*(Jogjakarta:Familia Pustaka Kaluarga,2014),h.30.

konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.¹⁸

Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi.¹⁹ Ini seperti yang diungkapkan oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dihintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan.²⁰

Berdasarkan tiga pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga dan juga kewajiban terhadap Allah SWT. Seseorang dengan sikap tanggung jawab juga selalu memiliki pertimbangan dalam memilih apa yang ingin dilakukan, dan memiliki akuntabilitas tinggi.

Rasa tanggung jawab manusia dalam ajaran agama islam ada empat yaitu yang pertama, tanggung jawab manusia terhadap Tuhan.

Manusia wajib tunduk dan menerima serta menjalankan perintah-

¹⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2014), h 219.

¹⁹ Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*(Jakarta:PT Gramdia Widiasarana Indonesia,2010),h 5

²⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h 217

perintahNya. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Allah yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur'an yang nantinya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Yang kedua, Bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Yang ketiga, tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan, serta tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Yang terakhir yaitu tanggung jawab terhadap alam. Allah SWT telah menciptakan alam dan telah memberikan kepada manusia yang dengan kemampuan itu manusia dapat menyikapi beberapa rahasia alam dan memanfaatkannya untuk membangun alam dan kehidupan yang lebih baik. Allah menciptakan manusia di bumi ini bukan tanpa tanggung jawab melainkan untuk mengisi kehidupannya. Manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadapNya.

Strategi yang di gunakan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab yaitu dengan menggunakan strategi intervensi, strategi pembiasaan dan strategi pelibatan orang lain. Strategi intervensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah campur tangan dalam perselisihan antara dua belah pihak.²¹ Strategi intervensi adalah bentuk yang kerap terjadi dalam hubungan tertentu. Seringkali intervensi adalah langkah yang dimaksud untuk membuat keadaan menjadi lebih baik. Tapi juga

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://www.zonareferensi.com>, diakses tanggal 10 April 2023.

intervensi dimaksudkan pada tujuan yang negatif. Intervensi juga istilah yang berkaitan dengan urusan politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Intervensi berasal dari bahasa latin *intervenire* yang berarti “untuk hadir diantara atau menyela”. Intervensi suatu tindakan memasukkan satu hal diantara yang lain seperti orang yang mencoba membantu. Seringkali intervensi dimaksudkan untuk membuat keadaan menjadi lebih baik. Tapi bisa juga intervensi dianggap tindakan yang merugikan.

Selanjutnya strategi pembiasaan, yaitu sesuatu yang sengaja dilaksanakan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Strategi pembiasaan berisikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan ini dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu strategi ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.

Strategi pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus juga menggunakan hukum dan sanksi. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti tepat dan positif tersebut ialah



selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya strategi pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan di kemudian hari.

Strategi selanjutnya yaitu dengan melibatkan orang lain. Pelibatan orang lain termasuk orang tua yaitu mencakup berbagai bentuk partisipasi orang tua dalam hal pendidikan anak dengan pihak sekolah. Orang tua bisa mendukung pendidikan anak dengan menghadiri kegiatan sekolah, melaksanakan kewajiban orang tua terkait pendidikan anak. Keterlibatan orang tua juga didefinisikan sebagai kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, meningkatkan kesadaran orang tua tentang manfaat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak dan memberikannya ketrampilan untuk itu.

Keterlibatan orang tua memiliki bermacam-macam bentuk diantaranya parenting menyediakan lingkungan yang aman dan stabil, stimulasi intelektual, diskusi orang tua dan anak, model tentang nilai-nilai pendidikan dan konstruksi sosial, aspirasi pemenuhan kepentingan pribadi anak, menjadi warga negara yang baik, berhubungan dengan sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Semua bentuk keterlibatan ini memegang peranan penting dalam proses belajar anak di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tipe keterlibatan orang

tua yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dalam bentuk parenting, komunikasi, volunteering, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan pelibatan orang tua dalam pelayanan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang mirip dan relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dipandang mirip dan relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Berikut ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan fokus penelitian peneliti yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka Di MI PSM I Katerban Kec. Baron Kab. Nganjuk".



Nama	Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
------	-------	-----------------	--------	------------------	-----------

<p>Khairul Anwar Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup Tahun 2019</p>	<p>Implementasi Pendidikan Karakter di SMP I Rejang Lebong</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran umum kondisi karakter siswa di SMPN I Rejang Lebong? 2. Bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan karakter di SMPN I Rejang Lebong? 3. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SMPN I Rejang Lebong? 	<p>Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.</p>	<p>Kondisi karakter siswa SMPN I Curup belum sepenuhnya baik, dikarenakan latar belakang keluarga dan lingkungan peserta didik yang berbeda. Dari 962 jumlah siswa hanya 85% saja yang bisa dikatakan baik dan sisanya kurang baik. Sebagian sudah melaksanakan perintah dan mengikuti peraturan yang berlaku disekolah dan ada juga yang belum mampu mengikuti secara keseluruhan peraturan yang ada disekolah.</p>	<p>Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah fokus penelitian yang masih meneliti karakter secara umum pada peserta didik, sedangkan penelitian yang saat ini lebih fokus terhadap karakter rasa tanggung jawab.</p>
<p>Anwar, — Mahasiswa Pascasarjana Universitas Hasanuddin Tahun 2019</p>	<p>Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan Di SMA Negeri 10 Maros</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana memahami bentuk-bentuk karakter peserta didik? 2. Bagaimana metode pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan di SMA Negeri 10 Maros sebagai langkah pembangunan karakter? 3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membangun karakter peserta didik? 4. Bagaimana peran pendidik pada pelaksanaan pelaksanaan program kepala sekolah 	<p>Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan permasalahan yang diperoleh secara langsung dari informan.</p>	<p>Terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan membangun peserta didik melalui proses pendidikan di SMA Negeri 10 Maros.</p>	<p>Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut adalah metode dan cara membangun karakter melalui proses pendidikan, berbeda dengan penelitian yang saat ini yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.</p>

		kepada sekolah kepada peserta didik untuk membangun karakter peserta didik ?			
Irma Sofiasyari, mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tahun 2020	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Kota Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar? 2. Bagaimana kendala dan solusi yang diberikan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar? 3. Bagaimana Karakter siswa kelas IV dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah? 	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif	Integrasi nilai-nilai karakter dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan karakter peserta didik yang religius, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif dan gemar membaca.	Perbedaan yang signifikan terdapat pada metode pendidikan karakter yaitu melalui pembelajaran tematik di kelas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai strategi untuk meningkatkan karakter rasa tanggung jawab. dalam temuan dan hasil penelitiannya pun juga berbeda.
Kiki Yuniar, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tahun 2020	Managemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam (Studi Kasus di SMP DAAR EN-NISA ISLAMIC SCHOOL)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis nilai islam di SMP Daar Nisa Islamic School? 2. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai islam di SMP Daar Nisa Islamic School? 3. Bagaimana Evaluasi pendidikan 	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Mixed Method</i>	Efektifitas manajemen pendidikan karakter berdasarkan keterlaksanaan program PPK di SMP Daar Nisa Islamic School tergolong efektif dengan tingkat efektivitas sebesar 76% yang terdiri dari perencanaan 78% (efektif), Pelaksanaan 72% (efektif), dan Pengawasan 75% (efektif)	Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut adalah pada metode penelitian dan titik kefokusannya pada penelitian tersebut. perbedaan tersebut yaitu penelitian saat ini lebih menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode <i>mixed</i>

		<p>karakter berbasis nilai islam di SMP Daar Nisa Islamic School?</p> <p>4. Bagaimana keefektifan manajemen pendidikan karakter berbasis nilai islam berdasarkan keterlaksanaan prinsip-prinsip penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Daar Nisa Islamic School?</p>			<p><i>method.</i></p> <p>Penelitian saat ini fokus terhadap karakter rasa tanggung jawab, sedangkan penelitian tersebut lebih global dalam manajemen karakter.</p>
<p>Agus Sukrisman, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar</p>	<p>Pembentukan Karakter Peserta Didik Dilembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong</p>	<p>1. Bagaimana Usaha guru (Pendidikan) dalam pembentukan karakter peserta didik dilembaga pendidikan Al-Izzah Kota Semarang?</p> <p>2. Bagaimana proses pembentukan karakter dilembaga pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong?</p> <p>3. Bagaimana Hambatan Implementasi pembentukan karakter pada peserta didik dilembaga pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong?</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Pembentukan karakter di SMP Al-Izzah sudah diprogramkan dan dilaksanakan dengan baik, hanya saja masih perlu upaya yang sungguh dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang dapat dijadikan model atau contoh bagi peserta didik.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian yang saat ini yaitu program pembentukan karakter yang masih secara umum. Sedangkan penelitian saat ini lembaga pendidikan memiliki program peningkatan karakter rasa tanggung jawab dengan kegiatan ekstrakurikuler.</p>

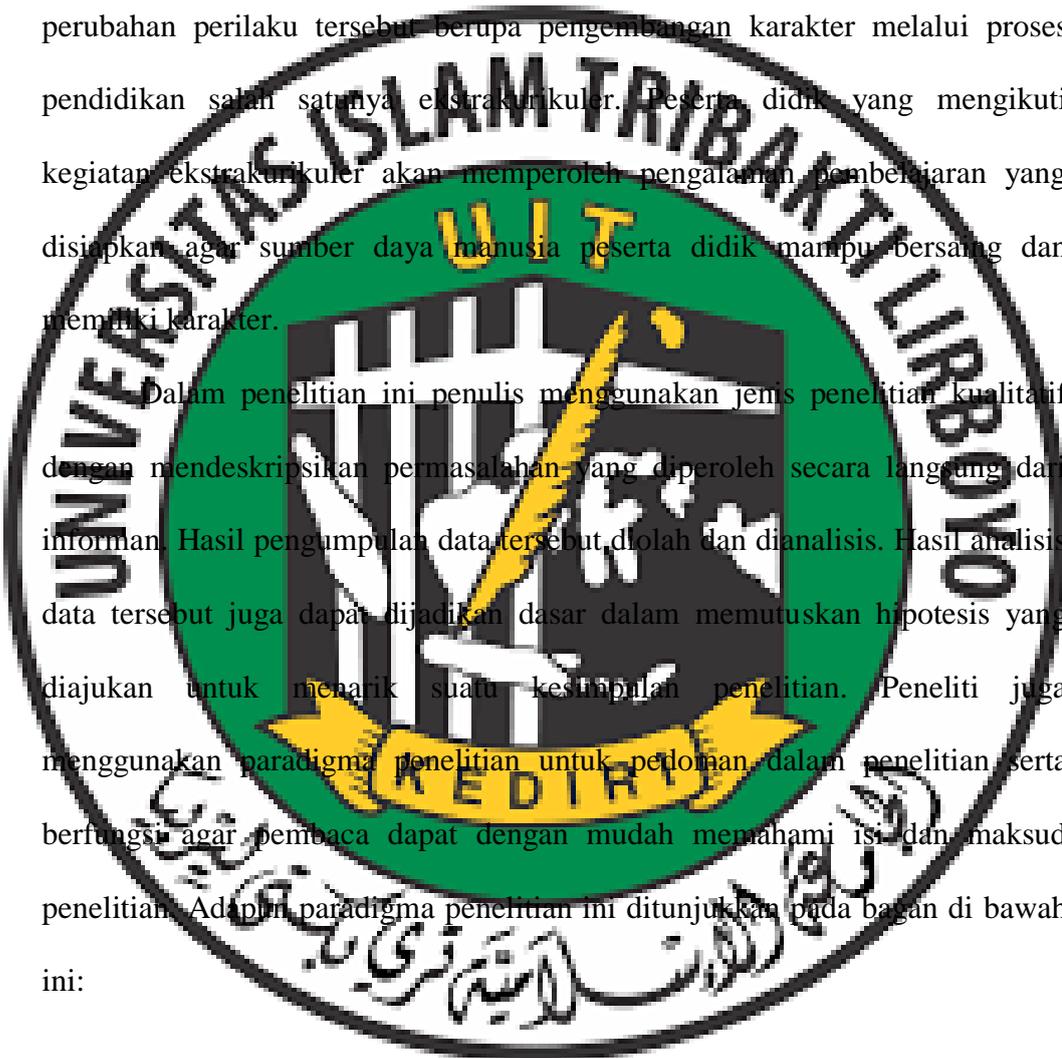
C. Paradigma Penelitian

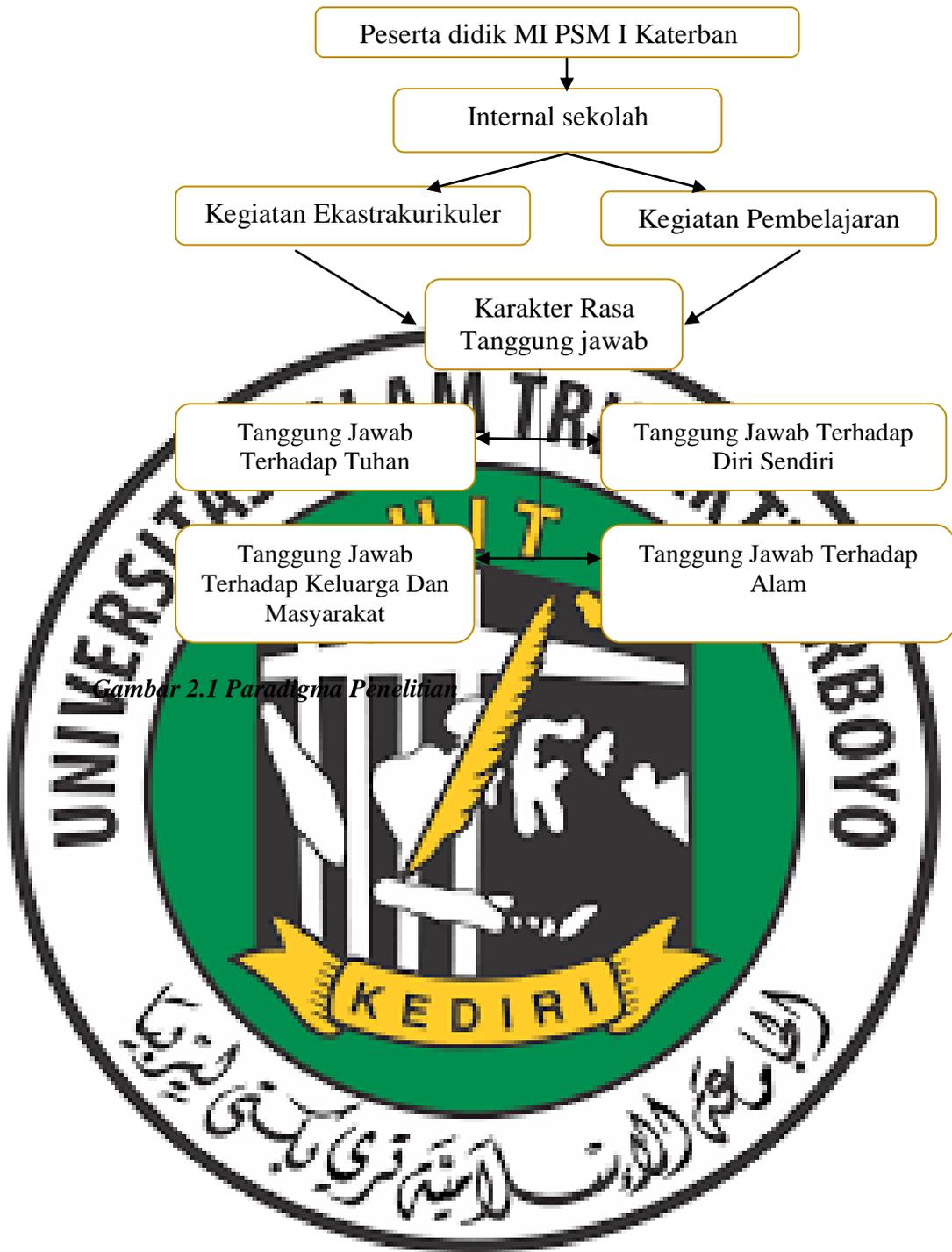
Peran penting pendidik dalam proses pendidikan adalah bagian yang harus di manfaatkan dengan baik, pendidik merupakan subyek pembawa nilai dan norma budaya yang menduduki sentral dalam pendidikan. Pendidik sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berada digaris depan berhadapan dengan peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Tugas pendidik sangat penting dalam pendidikan sehingga seorang pendidik dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Kinerja pendidik dalam proses pendidikan merupakan kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik dalam rangka membina peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan. seorang pendidik harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses pendidikan berlangsung. Pendidik diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, baik dalam komunikasi, memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, peduli lingkungan terutama menanamkan kedalam diri pendidik 5S (senyum, sapa, sopan, santun dan sapa) agar peserta didik menjadi pelajar yang berkarakter.

Seorang pendidik memiliki tugas penting dalam pendidikan sehingga seorang pendidik dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar peserta didik memiliki sumber daya manusia yang memadai dan mampu bersaing serta memiliki karakter. Akan tetapi, kenyataan yang ada pada lingkungan satuan pendidikan MI PSM I Katerban peserta didik masih ada yang memiliki beberapa karakter yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan karakter rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan sehari-hari disekolah meliputi upacara bendera, kegiatan pembiasaan sholat dhuha

berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Masalah tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian untuk mengimplementasikan karakter rasa tanggung jawab terhadap peserta didik di MI PSM I Katerban Baron. Oleh karena itu dengan pendidikan diperoleh kemampuan dan menghasilkan perubahan perilaku. Secara konkrit perubahan perilaku tersebut berupa pengembangan karakter melalui proses pendidikan salah satunya ekstrakurikuler. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan memperoleh pengalaman pembelajaran yang disiapkan agar sumber daya manusia peserta didik mampu bersaing dan memiliki karakter.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan permasalahan yang diperoleh secara langsung dari informan. Hasil pengumpulan data tersebut diolah dan dianalisis. Hasil analisis data tersebut juga dapat dijadikan dasar dalam memutuskan hipotesis yang diajukan untuk menarik suatu kesimpulan penelitian. Peneliti juga menggunakan paradigma penelitian untuk pedoman dalam penelitian serta berfungsi agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi dan maksud penelitian. Adapun paradigma penelitian ini ditunjukkan pada bagan di bawah ini:





Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi”²² Fenomena pada lembaga tersebut yaitu kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik baik terhadap diri sendiri, orang lain dan masyarakat.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. “Penelitian studi-kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Tujuan jenis penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, masyarakat”²³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan yaitu untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian, yang didekati dengan observasi langsung dan terbuka. Jadi peneliti langsung datang ke lokasi penelitian dan secara terbuka diketahui oleh subjek.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11.

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 22.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih MI PSM I Katerban yang terletak di Ds. Katerban Kec. Baron Kab. Nganjuk.²⁴ Menurut peneliti, lembaga tersebut belum pernah di jadikan tempat penelitian mengenai pendidikan karakter rasa tanggung jawab. Selain itu lembaga tersebut juga memiliki keunggulan dalam peningkatan potensi peserta didik, di lembaga tersebut sering mendapatkan apresiasi karena prestasi peserta didiknya. Contohnya yaitu, pada bulan oktober 2022 salah satu peserta didik MI PSM I Katerban mendapatkan Juara Lomba tahtil tingkat Kabupaten. Selain itu juga menjadi sorotan warga sekitar karena kegiatan pembiasaan keagamaan yang dirasa mampu menjadikan anak-anak mereka dapat berkembang dengan baik berakhlakul karimah. Di lembaga tersebut juga memiliki banyak fasilitas untuk kegiatan keagamaan seperti hadroh, banjari, dll.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari informan, dokumentasi tentang materi, metode, tujuan, sarana dan evaluasi pembelajaran serta proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik. Data tersebut berbentuk kata-kata, tindakan, tulisan, keadaan maupun fenomena yang terjadi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang terdiri dari Kepala Madrasah, Guru, Pembina Pramuka dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan bisa memberikan informasi serta data dan juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada.

²⁴ Observasi, 03 September 2022, MI PSM I Katerban.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui tiga teknik, yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagai teknik pengumpulan data. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁵ Pada penelitian ini observasi dilakukan langsung di lembaga dan mencari sumber data baik dari guru, peserta didik, maupun warga sekitar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, pencatapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶ Peneliti melakukan wawancara tidak hanya sekali, dan satu orang saja. Tetapi juga melibatkan banyak narasumber di antara lain kepala sekolah, pembina pramuka, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal / variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁷ Pada proses dokumentasi peneliti langsung menyaksikan data-data *hard copy* guna sebagai penguat dalam

²⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.5.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.186.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 206.

penelitian ini.

F. Analisa Data

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan sebuah hipotesis kerja seperti yang disarankan dalam menganalisis data²⁸

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam proses pengumpulan data yaitu:

1. Kondensasi Data (*data condensation*),

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger*²⁹

Kondensasi data, sebagai langkah penyempurnaan dari reduksi data dengan demikian sifatnya lebih berusaha memampatkan data, menatahkan, menggabungkan, dan menjembatani data-data yang dalam proses reduksi data terbuang. Karena tidak ada data yang tidak penting dalam langkah kondensasi. Mengingat data yang ada dalam penelitian sudah berbasis fokus penelitian. Data itu bisa diperkuat dengan teori lain yang semakin mematangkan analisis peneliti dalam melakukan penelitian.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.103.

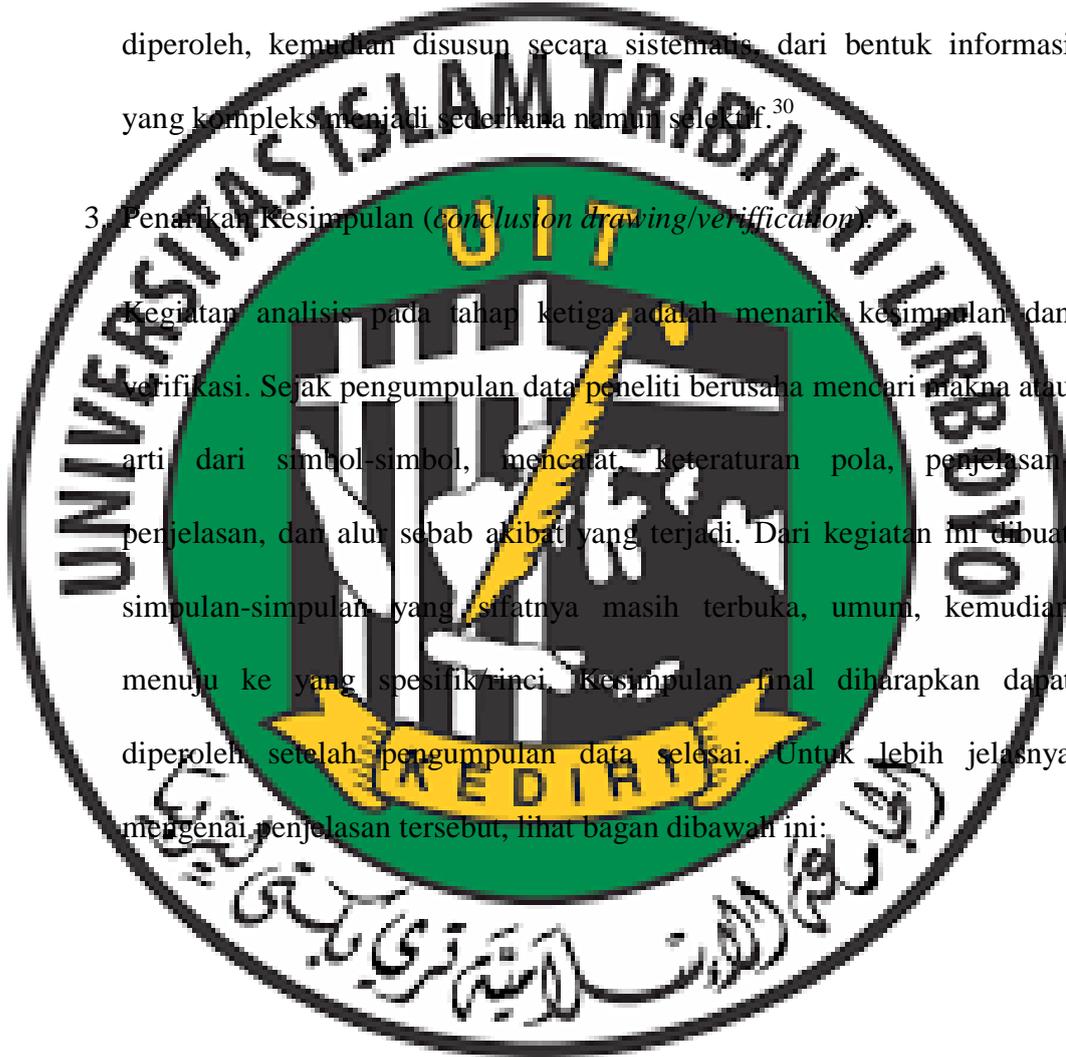
²⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, ed 3, (LA:Sage, 2013), h.8

2. Penyajian Data(*data displays*)

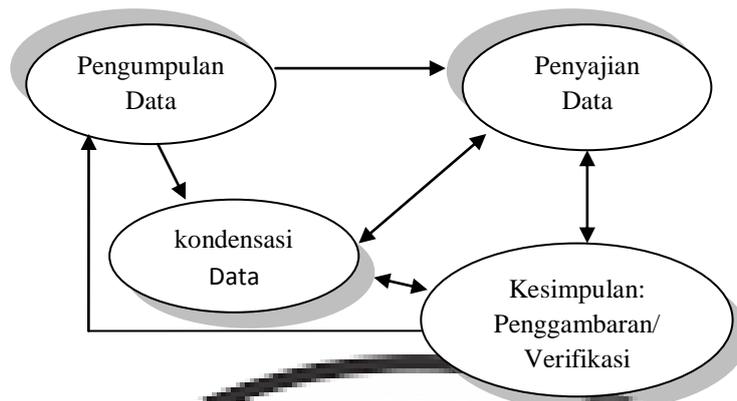
Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.³⁰

3. Menarik Kesimpulan (*conclusion drawing/veriffication*)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-perjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



³⁰Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Mehods Sourcebook*, ed 3, (LA:Sage, 2013), h.20



Gambar 3.1 Tehnik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sesuai dengan pendapat Lexy J Moleong dalam bukunya “metodologi penelitian kualitatif”, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenankan oleh distoris, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang dari responden.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan

dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan *sumber*. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

H. Tahap Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap prapengambilan yang sudah dilakukan sebelum melakukan penelitian. Kemudian tahap pekerjaan lapangan yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Lalu tahap analisis data yang dilakukan setelah memperoleh data-data dan laporan hasil wawancara. Dan yang terakhir yaitu tahap penulisan laporan



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI PSM I BARON

MI PSM I Baron terletak di Dusun Jati Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Madrasah Ibtidaiyah ini adalah satu diantara Sekolah Dasar yang ada di Desa Katerban. Letaknya sangat strategis yaitu sekitar kurang lebih 300 Meter kearah utara pasar Sambikenceng dan berada didekat jalan raya yang memudahkan untuk dijangkau oleh alat transportasi bagi siswa maupun guru.³¹

MI PSM I Baron berada dibawah naungan Yayasan As-Sholeh, terletak bersebelahan dengan RA As-Sholeh dan SMP Kusuma Bangsa Baron sehingga suasana sekolah sangat kental dengan suasana pendidikan. Disebelahnya juga terdapat masjid yang digunakan sebagai sarana ibadah sehingga membantu berlangsungnya pendidikan di Madrasah. MI PSM I Baron yang terletak di Dusun Jati Desa dibawah naungan Yayasan As-Sholeh mempunyai sejarah yang sangat panjang.

Awalnya pada Tahun 1927 di Dusun jati Desa Katerban berdiri pondok pesantren salafiah yang bisa dikatakan merupakan pondok pesantren pertama di wilayah Jawa Timur Kabupaten Nganjuk.dan merupakan pondok pesantren besar pada saat itu. Sehingga pada kisaran Tahun 1935 sampai 1953

³¹ Dokumen Sekolah dan arsip MI PSM I Katerban

merupakan masa kejayaannya, dimana alumni yang pernah mengaji di KH. Sholeh banyak menjadi orang ternama. Diantaranya adalah:

- a. Dr. KH Musta'in Romli (Alm) pengasuh Ponpes UNRAR Jombang.
- b. Bachtiar Setyono, mantan anggota MPR RI.
- c. Soediyono seorang Wedono di Madiun, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Proses alam berjalan tiada yang dapat menghentikannya, KH. Sholeh wafat pada tanggal 04 Juli 1949. Kemudian diteruskan oleh putra pertamanya K. Colil Sholeh. Saat itu pun berdiri lembaga formal (Madrasah) untuk santri putra diberi nama "Madrasah Mambau'ul Khoiroth". Untuk santri putri diberi nama "Madrasah Hidayatul Muhtadiin". Kyai Colil pun wafat pada tanggal 21 Desember 1970. Kemudian diteruskan oleh putra terakhir dari KH. Sholeh yaitu KH. Colid Sholeh. Karena keadaan ekonomi yang belum mapan sehingga beliau pindah ke Kota Nganjuk tepatnya di Desa Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Karena tidak bisa menetap di Jati Katerban sehingga pondok pesantren mulai goyah dan pada saat itu santri habis tinggalah madrasah.

Pada tahun 1975 nama Mambau'ul Khoiroth dan Hidayatul Muhtadi'in Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabili Mattaqin (MI PSM I) yang dikepalai oleh Cholil Sihab sampai tahun 1980. Berikut periode 7 tahun yang pernah menjadi kepala Madrasah di MI PSM I Katerban:

- a. Tahun 1980 s/d 1985 dikepalai oleh bapak Turmuzi
- b. Tahun 1985 s/d 1990 dikepalai oleh bapak Sahied

- c. Tahun 1990 s/d 1994 dikepalai oleh bapak Cholil Mashudi
- d. Tahun 1994 s/d 1999 dikepalai oleh bapak Suparman
- e. Tahun 1999 s/d 2004 dikepalai oleh bapak Abdul Majid
- f. Tahun 2004 s/d 2013 dikepalai oleh Bapak bisri Suyanto
- g. Tahun 20013 s/d 2014 dikepalai oleh bapak Agos Moeryanto

Ditengah kepemimpinan bapak Agos Moeryanto 14 September 2014 kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM 1) Katerban digantikan oleh ibu Mustofiatin yaitu putri menantu yang masih menjadi keluarga besar pondok pesantren Asholeh.

2. Letak Geografis MI PSM 1 BARON

Madrasah Ibtidaiyah PSM 1 BARON terletak di Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Madrasah ini letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau dengan bersepeda maupun menggunakan motor. Suasananya sangat terang jauh dari kebisingan kendaraan umum. Selain itu tempatnya pun nyaman dan bersih. Adapun letak geografis MI PSM I BARON ini berbatasan dengan:

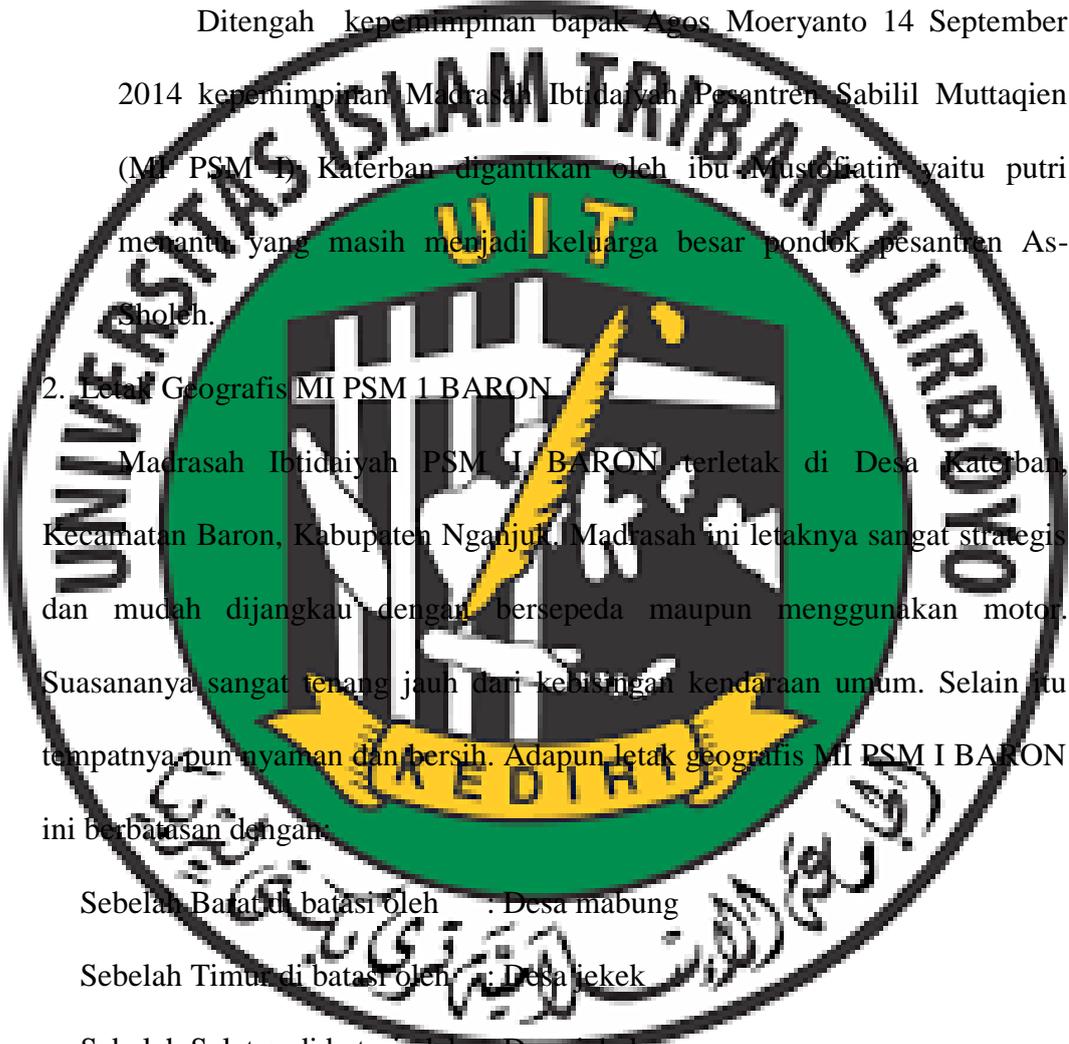
Sebelah Barat di batasi oleh : Desa mabung

Sebelah Timur di batasi oleh : Desa jekek

Sebelah Selatan di batasi oleh : Desa jekek

Sebelah Utara dibatasi oleh : Desa gebang siwil

Madrasah ini diminati oleh banyak anak-anak yang berada di sekitar radius 5 km dari madrasah. Kondisi geografis yang sangat strategis ini



menyebabkan para peminat untuk melanjutkan sekolah di MI PSM I Baron ini semakin meningkat.

3. Identitas MI PSM 1 Baron

1. Nama Lembaga : MI PSM 1 Baron

2. Alamat / desa : Katerban

Kecamatan : Baron

Kabupaten : Nganjuk

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 64394

No.Telepon : 085356365441

3. Nama Yayasan : YP3.I AS-SHOLEH

4. Status Sekolah : Terakreditasi

5. Status Lembaga MI : Terakreditasi

NSM : 111235180060

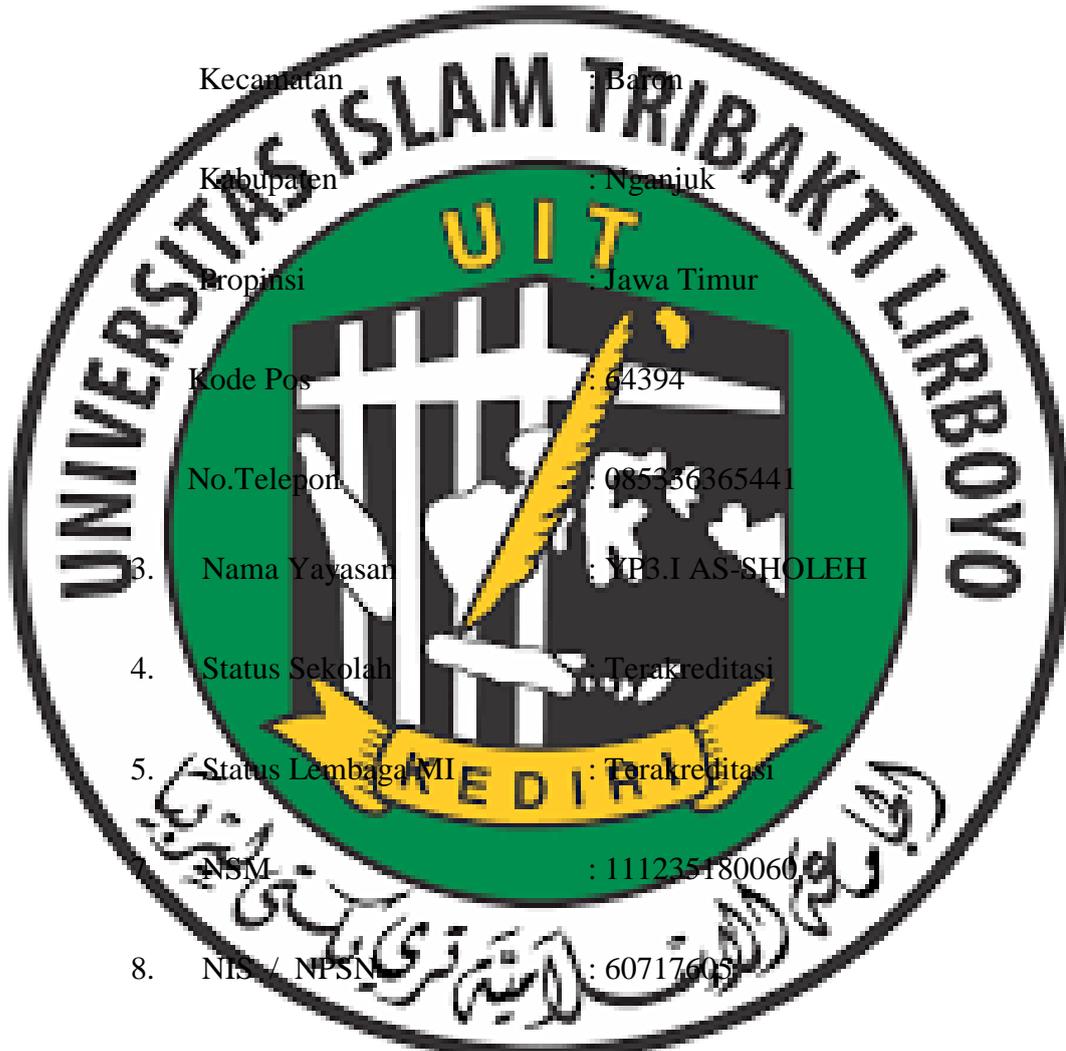
8. NIS / NPSN : 60717605

9. Tahun didirikan/beroperasi : 1946

12. Nama Kepala Sekolah : MUSTOFIATIN,S.Ag

13. No.SK Kepala Sekolah : 027/a.03/YP3.I/VII/2010

14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 5 Tahun



15. Status akreditasi : Terakreditasi B

16. No dan SK akreditasi : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

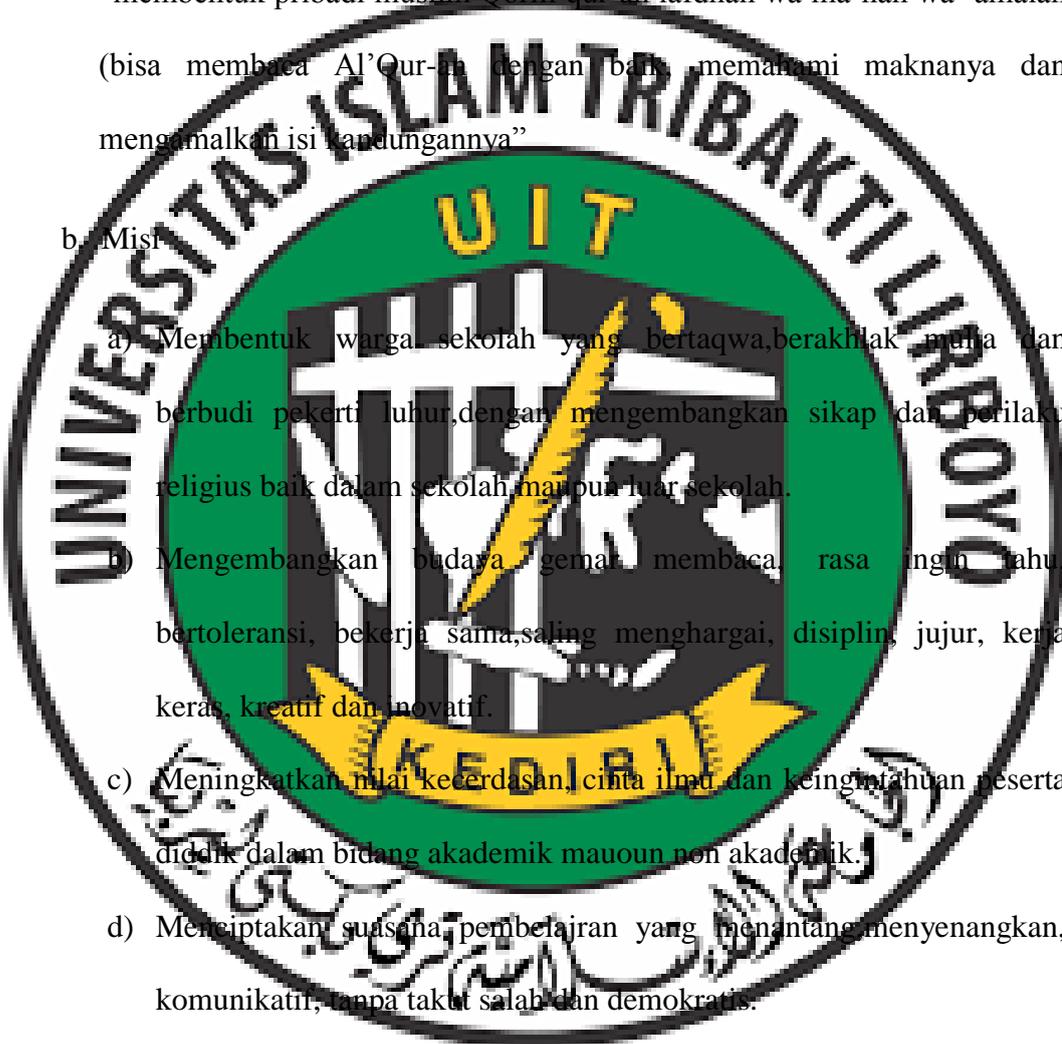
4. Visi dan Misi madrasah

a. Visi

“membentuk pribadi muslim Qoriil Qur’an lafdhan wa ma’nan wa ‘amalan (bisa membaca Al’Qur-an dengan baik, memahami maknanya dan mengamalkan isi kandungannya”

b. Misi

- a) Membentuk warga sekolah yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik dalam sekolah maupun luar sekolah.
- b) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.



c. Tujuan

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

1. Terbentuknya warga sekolah yang bertakwa berakhlak mulia dan berbud pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik dalam sekolah maupun luar sekolah.
2. terwujudnya budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. terwujudnya nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta diddik dalam bidang akademik mauoun non akademik.
4. terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
5. Terwujudnya efisiensi waktu belajar , optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan untuk karya dan prestasi yang maksimal.
6. terwujudnya kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.³²

B. Paparan data

Data yang akan dipaparkan dalam bagian ini adalah data yang berkenaan dengan penelitian. Adapun data yang akan dipaparkan adalah data dari hasil tes

³² Dokumen Sekolah dan arsip MI PSM I Katerban

dan wawancara dari 3 subjek penelitian. Data-data tersebut digunakan peneliti untuk mengambil kesimpulan tentang tahapan implementasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik, yaitu meliputi:

1. Tahap Strategi Pendidikan Karakter Rasa Tanggungjawab Pada Peserta Didik Di MI PSM I Katerban.

Dalam sebuah lembaga pendidikan pasti kita mengenal banyak karakter peserta didik yang bermacam-macam. Karakter peserta didik dapat kita kenali selang berjalannya waktu dan pendekatan yang cukup intens. Peserta didik usia SD/MI anak bisa memilih karakter yang bagaimana yang akan mereka bayakan. Namun mereka akan terbentuk karakternya sesuai lingkungan yang mereka tempati dan dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku maupun karakternya. Tidak hanya itu, karakter seorang peserta didik dapat di bentuk melalui pembelajaran dan pembiasaan yang berulang. Karakter peserta didik mampu menentukan seberapa besar mereka akan meraih keberhasilan mereka.³³

Lembaga pendidikan atau sekolah dapat membentuk karakter seorang anak. Anak dapat dengan mudah menirukan, melakukan dan menilai lingkungan sekitarnya. Maka dari itu lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang baik agar dapat membentuk karakter peserta didiknya. Bentuk sebagaimana karakter sangat bermacam, yaitu kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, peduli terhadap sesama, saling membantu dan lain sebagainya. Namun bagaimana jika salah satu karakter tersebut tidak

³³ Hasil observasi di MI PSM I Katerban pada tanggal 23 Februari 2023

di miliki oleh seorang peserta didik? apakah semua program sekolah akan berhasil dan tercapai sesuai target? Jawabnya adalah tidak. Karena beberapa karakter tersebut sangat berkesinambungan. Oleh karena itu karakter-karakter tersebut harus kita tumbuhkan dan dapat menjadi pegangan hidup sebagai manusia yang bermoral³⁴.

Peserta didik di MI PSM I Katerban ini memiliki karakter yang beragam. Hal ini di sampaikan langsung oleh Kepala Madrasah di MI PSM I Katerban mengenai mayoritas karakter yang dimiliki peserta didik di MI PSM I Katerban. Beliau berpendapat sebagai berikut:

“Di lembaga ini tidak memiliki banyak peserta didik, namun lembaga ini pasti memberikan yang terbaik untuk peserta didik kami. Peserta didik disini jumlahnya kurang lebih 150 orang dari kelas satu sampai kelas enam. Mayoritas karakter yang dimiliki peserta didik disini yaitu kurang disiplin dan bertanggung jawab. Sangat sulit bagi guru untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab. Di lain sisi guru juga harus memperhatikan prestasi peserta didik tersebut.”³⁵

Dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa peserta didik di MI PSM I Katerban memiliki sikap yang kurang baik dan akan menjadikan kebiasaan yang kurang baik pula. Mayoritas karakter yang dimiliki peserta didik tersebut yaitu kurangnya rasa tanggung jawab kepada dirinya dan tugasnya sebagai seorang peserta didik. Ditambah lagi pendapat dari kepala sekolah mengenai awal mula kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dijadikan pendidikan penunjang untuk mengembangkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik. beliau memaparkan sebagai berikut:

³⁴ Hasil observasi di MI PSM I Katerban pada tanggal 23 Februari 2023

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Mustofiatin, S.Ag selaku kepala MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

“Awal mula kegiatan pramuka dijadikan sebagai jalan untuk meningkatkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik yaitu ketika semua dewan guru melakukan study banding ke MI An-Nahdloh Gondang dimana sekolah tersebut memiliki banyak ekstrakurikuler yang sangat berkembang. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disana kegiatan-kegiatan sekolah dilakukan sesuai yang di ajarkan di pramuka yaitu kedisiplinan,kejujuran bahkan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik.”³⁶

Dapat kita ketahui bahwa awal mulanya lembaga tersebut menjadikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai pendidikan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik yaitu ketika lembaga tersebut melakukan kegiatan study banding di MI An-Nahdloh Gondang yang mayoritas peserta didiknya sangat disiplin dan semangat untuk belajar. kegiatan-kegiatan yang beragam dan sangat bagus membuat MI PSM I Katerban ingin mencoba menjadikan pendidikan pramuka sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didiknya. Dalam penyampaian tersebut kepala sekolah juga menambahkan beberapa pendapat mengenai alasan memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai metode untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. beliau memaparkan sebagai berikut:

“Mengapa lebih memilih kegiatan pramuka untuk menunjang pendidikan karakter? Alasannya jelas, karena selain pendidikan dalam kelas yakni kegiatan belajar mengajar kita juga membutuhkan kegiatan penunjang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik kami. Selain itu kegiatan pramuka juga banyak memberikan edukasi-edukasi sebagai manusia yang bermoral. Hal ini sesuai dengan Dharma Pramuka yang memiliki sepuluh poin salah satunya yaitu bertanggung jawab dan dapat dipercaya.”³⁷

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mustofiatin,S.Ag Kepala Sekolah MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mustofiatin,S.Ag Kepala Sekolah MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

Dalam pemaparan tersebut telah disampaikan mengapa memilih kegiatan pramuka untuk menunjang peningkatan pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik yaitu karena kegiatan pramuka banyak memberikan edukasi maupun praktek sebagai manusia yang bermoral. Hal ini di tambah lagi dengan pemaparan beliau mengenai penyebab karakter peserta didik yang mayoritas tidak bisa bertanggung jawab. Beliau memaparkan beberapa hal sebagai berikut:

“Tanpa kita sadari, karakter anak itu akan terbentuk saat ia mengulang-ulang suatu hal yang nantinya akan menjadi kebiasaan mereka. Kegiatan yang positif akan menciptakan karakter yang positif pula. Peserta didik di MI PSM I Katerban ini tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga bahkan masyarakat yang kurang baik untuk menunjang perkembangan anak. Hal inilah faktor utama bagi seorang anak yang tidak memiliki nilai rasa tanggung jawab. Lingkungan yang terlalu membiarkan mereka melakukan hal-hal negatif seperti bermain tanpa kenal waktu, berkomunikasi dengan orang tua tanpa sopan santun, dan lain sebagainya.”³⁸

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan karakter peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat yang memiliki kebebasan yang sangat menonjol. Anak yang berada dalam lingkungan tersebut kurang sopan dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Selain itu kebebasan bermain yang tidak mengenal waktu sehingga lupa akan kewajibannya sebagai peserta didik yang harus belajar. Kepala Sekolah juga menambahkan sedikit tentang upaya lembaga pendidikan agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan lancar. Beliau mengemukakan argumennya sebagai berikut:

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mustofiatin, S.Ag Kepala Sekolah MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

“Dilembaga ini sudah menyiapkan beberapa fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Seperti tenda, tongkat, tali lawe, buku panduan kepramukaan, bendera smaphore, bendera tunas kelapa dan wosm, dan banyak lagi lainnya. Selain fasilitas berupa barang lembaga juga menyiapkan pembina pramuka yang profesional sehingga kegiatan tersebut dalam berjalan dengan lancar sesuai kurikulum yang ada di tungkatan pramuka. Pembina pramuka dibantu oleh seorang elatih yang sengaja diundang untuk membantu mensukseskan kegiatan pramuka.”³⁹

Peneliti dapat mengetahui bahwa upaya yang dilakukan lembaga untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu lembaga juga memilih pembina pramuka yang profesional dan pelatih yang profesional pula. Dianjurkan pemaparan oleh pembina Pramuka mengenai strategi pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik di MI PSM I Katerban. Beliau mengemukakan beberapa pendapatnya yaitu sebagai berikut:

“Tercapai tidaknya suatu program tergantung dengan strategi yang digunakan. Proses suatu pembelajaran juga memerlukan strategi yang cocok untuk guru dan peserta didik agar materi dapat tersampaikan dan mudah di pahami oleh peserta didik. Dalam kegiatan pramuka juga memerlukan strategi yang cocok agar peserta didik memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut ada tiga yaitu strategi intervensi, strategi pembiasaan dan strategi pelibatan orang lain. Strategi intervensi yaitu bentuk campur tangan yang dilakukan baik pembina maupun pelatih sehingga ketika intervensi tersebut dilakukan terus menerus maka karakter yang diintervensi akan tertanam pada diri peserta didik. Strategi pembiasaan yaitu teknik pembentukan karakter dengan tujuan menjadikan sifat yang baik menjadi kebiasaan. Strategi pelibatan pihak lain adalah pelibatan seseorang untuk mendukung suksesnya pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka. Seseorang tersebut meliputi orang tua, masyarakat, pembina pramuka, kepala sekolah, dan guru.”⁴⁰

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa strategi yang digunakan untuk mengembangkan karakter rasa tanggung jawab bagi peserta

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mustofiatin, S.Ag Kepala Sekolah MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto, S.Pd Kepala Sekolah MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

didik melalui kegiatan pramuka ada tiga yaitu strategi intervensi, strategi pembiasaan dan strategi pelibatan orang lain. Strategi intervensi sangat cocok digunakan untuk anak usia SD/MI atau biasa disebut Pramuka Penggalang. Dengan menggunakan strategi tersebut akan menjadikan peserta didik memiliki karakter yang tertanam pada dirinya khususnya karakter rasa tanggung jawab. Selanjutnya yaitu dengan strategi pembiasaan sesuatu yang baik yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan khususnya kebiasaan dalam hal-hal positif. Pembiasaan yang diterapkan pada diri peserta didik sejak dini akan menjadikan peserta didik yang memiliki karakter yang diharapkan. Yang terakhir yaitu strategi pelibatan orang lain, semakin banyak pihak yang terlibat akan berpengaruh baik terhadap pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan. Dukungan bukan hanya dapat diwujudkan dalam bentuk finansial tapi dalam bentuk pemikiran, kebijakan, dan semangat akan menjadi pendorong akan terlaksananya pendidikan karakter yang lebih baik.

2. Tahap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak selamanya berjalan mulus. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter selain memerlukan strategi yang bagus juga membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai dari lembaga tersebut. dengan begitu pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan maksimal. Dalam melaksanakan pendidikan karakter rasa tanggung jawab MI PSM I

Katerban menggunakan strategi yang mungkin berbeda dari sekolah pada umumnya. Di MI PSM I Katerban menggunakan kegiatan pramuka sebagai cara untuk meningkatkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik.⁴¹

Pelaksanaan kegiatan pramuka di MI PSM I Katerban rutin dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 14.00 wib sampai pukul 16.00 wib. Pembina pramuka di lembaga tersebut memiliki dua pelatih untuk membantu kegiatan kepramukaan. Kegiatan pramuka di MI PSM I Katerban sudah berjalan hampir dua tahun. Sebelum kegiatan pramuka tersebut di aktifkan peserta didik di MI PSM I Katerban memiliki sikap yang kurang disiplin, kurang adanya rasa tanggung jawab, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, peserta didik cenderung individualis. Akan tetapi setelah kegiatan pramuka tersebut di aktifkan peserta didik memiliki sikap yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini dapat kita ketahui dari tanggapan guru kelas 5b terkait karakter peserta didik sebelum di adakannya kegiatan pramuka beliau berpendapat sebagai berikut:

“Beberapa peserta didik disini memiliki sikap yang kurang baik akhirnya mempengaruhi teman kelasnya yang lain. Sikap tidak bertanggung jawab akan tugasnya, kurang disiplin dan selalu terlambat saat berangkat sekolah jarang sekali mengikuti kegiatan pembelajaran seperti sholat dhuha dan pembiasaan tilawati. Selain itu peserta didik disini masih membawa kebiasaannya di rumah. Kurang peduli terhadap temannya yang membutuhkan bantuan dan lebih memikirkan dirinya sendiri.”⁴²

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sebelum peserta didik mengikuti kegiatan pramuka mereka lebih individualis dan memikirkan dirinya sendiri. Kurangnya rasa tanggung jawab dengan tugasnya dan kurang disiplin saat di sekolah. Peserta didik di MI PSM I Katerban jarang mengikuti kegiatan

⁴¹ Hasil observasi di MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Sa'adah S.Pd selaku guru kelas Vb MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

pembiasaan seperti sholat dhuha, dan Pembiasaan Tilawati. Ditambahkan lagi oleh Guru kelas Vb mengenai cara guru kelas dalam meningkatkan karakter rasa tanggung jawab saat di kelas. Beliau memaparkan beberapa hal sebagai berikut:

“Untuk mengatasi siswa yang memiliki sikap kurang bertanggung jawab, guru memiliki beberapa cara agar anak tersebut bertanggung jawab dengan tugasnya. Caranya yaitu dengan memberikan apresiasi terhadap karyanya sekecil apapun. Selalu mendukung apapun yang anak tersebut lakukan asal hal positif. Seperti menyalin, menggambar, dan lain sebagainya. Karena dengan begitu kita akan mengetahui kegemaran anak dan potensi yang mereka miliki. Akan tetapi mengimplementasikan hal tersebut masih sulit karena guru kelas tidak begitu banyak waktu untuk mendampingi pembelajaran karena ada guru mata pelajaran yang mungkin belum bisa masuk ke diri peserta didik. maka dari itu butuh inovasi lain dan kegiatan lain untuk menunjang karakter rasa tanggung jawab peserta didik.”⁴³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki beberapa cara untuk mengatasi peserta didik yang kurang bertanggung jawab atas tugasnya. Cara guru mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan apresiasi dan mendukung apapun yang anak lakukan asal hal positif. Akan tetapi guru kelas tersebut masih kesulitan untuk mengimplementasikan hal tersebut. Guru kelas juga memerlukan inovasi baru dari lembaga untuk membantu program pendidikan karakter rasa tanggung jawab di kelas. Selain cara untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik Guru kelas Vb juga menyampaikan beberapa hal mengenai kegiatan-kegiatan kelas yang dapat meningkatkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik. beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Sa'adah S.Pd selaku guru kelas Vb MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

“Kegiatan kelas sebagai penunjang pendidikan karakter rasa tanggung jawab ada bermacam-macam. Sesekali guru mengadakan lomba kelas dengan membagi beberapa kelompok. Kemudian mengadakan kerja bakti kelas setiap satu minggu sekali. Selain itu juga ada kegiatan bank sampah, dimana sampah mereka akan di setorkan ke guru kelas untuk di tukar dengan poin prestasi. Kegiatan-kegiatan lain di luar kelas juga sering dilaksanakan agar peserta didik tidak jenuh sehingga mereka bisa meningkatkan prestasinya.”⁴⁴

Peneliti menyimpulkan beberapa hal dari hasil wawancara tersebut, bahwa guru menyiapkan beberapa kegiatan kelas guna membantu meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik yaitu kegiatan lomba kelas dengan membagi beberapa kelompok. Kemudian ada juga kegiatan bank sampah dimana sampah mereka disetorkan ke guru untuk ditukar dengan poin prestasi atau untuk nilai tambahan. Selain itu juga ada kegiatan-kegiatan di luar kelas dengan tujuan supaya anak tidak bosan mengikuti pembelajaran sehingga prestasi juga dapat meningkat.

Fasilitas disekolah juga mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dikelas. Hal ini ditambahkan lagi oleh guru kelas Vb mengenai fasilitas sekolah yang ada saat ini. Beliau mengatakan beberapa hal sebagai berikut:

“Kalau berbicara fasilitas pasti kita juga tahu sendiri bagaimana keadaan fasilitas di sekolah ini bisa dikatakan memadai. Disini sudah memiliki ruang kelas yang cukup banyak dan nyaman. Selain itu kamar mandi juga kondisi bersih, tempat ibadah milik sendiri dan tempat parkir yang luas. Bisa dikatakan nyaman bagi peserta didik karena mereka juga tidak perlu membayar uang gedung. Justru mereka tidak dibebankan dengan membayar SPP setiap bulannya.”⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Sa’adah S.Pd selaku guru kelas Vb MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Sa’adah S.Pd selaku guru kelas Vb MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

Dari pemaparan ibu Khusnul Sa'adah selaku guru kelas 5b dapat disimpulkan bahwa fasilitas di MI PSM I Katerban tergolong memadai dan nyaman bagi peserta didik. Disekolah tersebut memiliki kelas yang cukup banyak, kamar mandi yang bersih serta tempat parkir yang luas. Selain itu MI PSM I Katerban juga memiliki tempat ibadah sendiri. Peserta didik tidak di bebaskan menyewa uang gedung bahkan SPP disetiap bulannya.

Beberapa pemaparan oleh guru kelas di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih membutuhkan kegiatan penunjang untuk meningkatkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik. Kegiatan tersebut seperti kegiatan kepramukaan yang dilakukan sekali dalam satu minggu. Peserta didik akan lebih semangat jika diadakan kegiatan lain selain pembelajaran di dalam kelas. Materi-materi dalam kegiatan pramuka juga dapat menarik peserta didik untuk mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini dapat kita ketahui dari pemaparan pembina pramuka mengenai pelaksanaan pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik terhadap TuhanNya. Beliau mengemukakan beberapa hal sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan setiap hari Jumat di setiap minggunya. Kegiatan pramuka diwajibkan bagi anggota ponggalang saja yaitu kelas 4,5 dan 6. Kegiatan pramuka dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sesi pertama diisi dengan materi kepramukaan selanjutnya sesi kedua diisi dengan permainan dan simulasi. Materi yang diberikan untuk membantu meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap Tuhannya yaitu penjelasan tentang isi dari maksud trisatya nomor satu dan dharma pramuka nomor satu. Kegiatan pramuka rutin di laksanakan dengan materi yang berbeda disetiap pertemuannya sesuai kurikulum kepramukaan. Selain itu kita juga menggunakan strategi intervensi pada saat kegiatan pramuka, seperti mengintervensi peserta didik agar dengan sadar mengetahui serta melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Strategi pembiasaan juga dilakukan untuk menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik. Kegiatannya seperti pembiasaan apel sebelum kegiatan dimulai, pembiasaan hadir tepat waktu, dll. Strategi

pelibatan orang lain juga digunakan, seperti bersosial melibatkan teman, guru maupun orang tua untuk menguatkan rasa tanggung jawabnya.⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tuhanNya yaitu dengan memberikan materi-materi yang sesuai dengan tri satya nomor satu yang berbunyi “*Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia*” serta dharma pramuka nomor satu yang berbunyi “*Takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa*” dengan memberikan materi kepramukaan yang sesuai dengan trisatya dan dharma pramuka tersebut diharapkan peserta didik mampu dengan sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat bahkan keluarganya. Beberapa strategi juga digunakan dalam kegiatan pramuka untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Strategi tersebut yaitu pertama, strategi intervensi sebagaimana bentuk pelaksanaannya yaitu mengintervensi peserta didik agar sadar akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Yang kedua, yaitu strategi pembiasaan, membiasakan peserta didik agar selalu disiplin dalam setiap kegiatannya, seperti apel sebelum kegiatan berlangsung, pembiasaan hadir tepat waktu. Yang terakhir yaitu strategi pelibatan orang lain, kegiatannya seperti bersosial melibatkan teman, guru dan orang tua. Sebagai manusia sikap rasa tanggung jawab tidak hanya kepada Tuhannya saja akan tetapi tanggung kepada diri sendiri. Berikut penjelasan dari Pembina Pramuka mengenai pelaksanaan rasa tanggung jawab

⁴⁶ Dokumentasi dengan Bapak Siswanto selaku Pembina Pramuka di MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

terhadap diri sendiri pada kegiatan pramuka. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“untuk meningkatkan dan menyadarkan peserta didik terhadap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri pembina selalu memberikan tugas dan tantangan terhadap peserta didik. peserta didik diwajibkan datang tepat waktu pada saat kegiatan pramuka berlangsung. Kemudian jika ada yang terlambat akan diberi sanksi. Selain hal itu pembina juga memberikan materi berupa penjelasan dan pengembangan dari dharma pramuka nomor tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh. Dengan begitu antara tugas dan materi akan berkesinambungan.”⁴⁷

Dari pemaparan pembina pramuka tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik diajarkan untuk mendisiplinkan diri sebagai bentuk tanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai seorang peserta didik. Disiplin, berani dan setia begitulah bunyi dharma pramuka nomor delapan yang dijadikan sebagai pegangan bagi setiap anggota pramuka. Germinan nilai-nilai dharma pramuka tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk keluarga dan masyarakat. Hal ini ditambahkan lagi oleh bapak pembina pramuka mengenai penerapan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap keluarga dan masyarakat. Beliau mengemukakan hal berikut ini.

“Bentuk rasa tanggung jawab peserta didik terhadap keluarga dan masyarakat salah satunya yaitu sikap hormat terhadap orang tua serta dapat menjaga nama baik keluarga, peserta didik mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan peduli terhadap kondisi sosial. Di dalam kegiatan pramuka nilai tersebut sesuai dengan dharma pramuka nomor tiga dan empat. Pembina pramuka memberikan beberapa kegiatan yang sesuai dengan cerminan dharma pramuka tersebut. Seperti bhakti sosial, kerja bhakti membersihkan lingkungan sekolah dan lain sebagainya.”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka juga dapat meningkatkan sikap rasa tanggung jawab terhadap

⁴⁷ Dokumentasi dengan Bapak Siswanto selaku Pembina Pramuka di MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

⁴⁸ Dokumentasi dengan Bapak Siswanto selaku Pembina Pramuka di MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

keluarga dan masyarakat. Bentuk rasa tanggung jawab tersebut yaitu dengan menjaga nama baik keluarga, dapat berinteraksi dengan masyarakat dan peduli terhadap kondisi sosial. Dalam kegiatan pramuka cerminan nilai tersebut sesuai dengan dharma pramuka nomor tiga yang berbunyi “Patriot yang sopan dan kesatria” serta nomor empat yang berbunyi “Patuh dan suka bermusyawarah”.

Kondisi sosial di masyarakat akan menjadi tantangan misterius bagi penerus bangsa saat ini. Jika peserta didik tidak di bekal wawasan yang berhubungan dengan kondisi sosial maka anak akan sulit untuk menjawab tantangan masa depan. Dilain hal kondisi sosial dan alam saat ini juga mulai rusak. Luntuhnya budaya-budaya di masyarakat demi mengikuti budaya barat. Rusaknya lingkungan yang mengakibatkan banyak bencana. Sebagai anggota pramuka harus mampu mempersiapkan diri untuk menjawab tantangan dunia. Hal tersebut disampaikan oleh pembina Pramuka mengenai pelaksanaan kegiatan pramuka guna meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap alam. Beliau menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

“Menjaga kelestarian lingkungan sudah menjadi tanggung jawab setiap manusia yang hidup di dunia agar tetap lestari dan utuh sampai anak cucunya kelak. Akan tetapi tanggung jawab tersebut tidak akan dilaksanakan jika tidak memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga lingkungan. Dalam kegiatan pramuka sikap tersebut sesuai dengan dharma pramuka nomor dua. Selain memberikan materi yang sesuai nilai dharma pramuka, pembina pramuka juga menambahkan kegiatan cinta alam dengan menanam pohon di halaman sekolah, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan kegiatan yang lainnya.”⁴⁹

Dengan pemaparan pembina pramuka diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai manusia memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan

⁴⁹ Dokumentasi dengan Bapak Siswanto selaku Pembina Pramuka di MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

agar dapat lestari sampai anak cucunya nanti. Sikap tanggung jawab terhadap lingkungan tercantum dalam poin-poin dharma pramuka tepatnya nomor dua yang berbunyi “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”. Kegiatan yang sesuai dengan cerminan sikap tersebut adalah menanam pohon di halaman sekolah, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan banyak lagi kegiatan lainnya.

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka ternyata memiliki nilai lebih untuk lembaga. Kegiatan pramuka banyak di minati peserta didik karena memberi banyak pengalaman dan inovasi baru untuk peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari beberapa pendapat peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka. Mereka menegaskan beberapa hal mengenai ketertarikan peserta didik mengikuti kegiatan pramuka sebagai metode untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Berikut penjelasan dari beberapa peserta didik sebagai berikut:

Savira siswa kelas V menjelaskan “saya merasa senang mengikuti kegiatan pramuka karena pasti banyak permainan dan pengalaman yang luar biasa. Setiap berangkat pramuka saya tidak pernah terlambat. Saya selalu mengikuti kegiatan sampai selesai.”⁵⁰

“jika saya tidak mengikuti pramuka pasti saya tidak akan tau serunya mengikuti kegiatan pramuka. Orang tua saya mendukung penuh agar saya mengikuti kegiatan pramuka meskipun menyita waktu tidur siang saya”. Ungkap wildan siswa kelas VI.⁵¹

Zeda kelas IV juga menyampaikan pendapatnya “kegiatan pramuka sangat menyenangkan, sejak mengikuti kegiatan pramuka saya tidak pernah terlambat ke sekolah”.⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan adik Savira kelas V MI PSM I Katerban pada tanggal 24 Februari 2023

⁵¹ Wawancara dengan adik wildan kelas VI MI PSM I Katerban pada tanggal 24 Februari 2023

⁵² Wawancara dengan adik Zeda kelas IV MI PSM I Katerban pada tanggal 24 Februari 2023

Dari beberapa pendapat peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak peserta didik yang menyukai dan semangat mengikuti kegiatan pramuka. Bahkan mereka juga didukung oleh orang tuanya mengikuti kegiatan pramuka. Mereka menyadari bahwa kegiatan pramuka sangat penting baginya. Dengan mengikuti kegiatan pramuka peserta didik tidak terlambat lagi berangkat sekolah, peserta didik lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan pramuka sebagai beuditing peningkatkan karakter rasa tanggungjawab peserta didik pasti memiliki kendala dan hambatan. Hal ini juga di sampaikan oleh pembina pramuka. Beliau mengatakan beberapa kendala-kendala selama kegiatan berlangsung sebagai berikut:

Kendala dan hambatan untuk pelaksanaan kegiatan pramuka disini yaitu sulitnya perizinan dari orang tua. Banyak orang tua yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan pramuka dengan beberapa alasan yaitu jika anaknya mengikuti kegiatan pramuka anaknya menjadi sibuk sehingga lupa belajar, lupa kesehatan karena kegiatan pramuka yang padat dan memiliki waktu bermain yang sedikit. Orang tua belum mengetahui besarnya manfaat jika anaknya mengikuti kegiatan pramuka.⁵³

Dari penjelasan diatas peneliti mengetahui bahwa kendala yang di hadapi pembina pramuka ketika kegiatan berlangsung yaitu kurangnya perizinan dari orang tua. Orang tua merasa jika anaknya mengikuti kegiatan pramuka mereka akan sibuk sehingga lupa belajar, lupa menjaga kesehatan dan memiliki sedikit waktu untuk bermain dirumah. Masih banyak orang tua yang kurang mengetahui manfaat kegiatan pramuka. Yang mereka ketahui hanya kesibukan kegiatan pramuka yang menyingkat waktu anaknya.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Siswanto,S.Pd selaku pembina Pramuka di MI PSM I Katerban pada Tanggal 20 Februari 2023

3. Tahap Evaluasi Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI PSM I

Katerban

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti penilaian. Secara istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁵⁴ Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam sebuah program. Di MI PSM I Katerban melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali dan diikuti oleh berbagai pihak seperti kepala sekolah, seluruh dewan guru dan khususnya pembina Pramuka.⁵⁵ Dalam kegiatan rapat evaluasi pembina Pramuka menyampaikan beberapa hal mengenai keefektifan kegiatan Pramuka yang dijadikan sebagai penunjang peningkatan karakter rasa tanggung jawab peserta didik. Beliau mengemukakan argumennya sebagai berikut:

“Kalau kita mengacu pada kegiatan pembelajaran sehari-hari anak tentu bosan untuk belajar. Pada saat kegiatan Pramuka pembina memberikan beberapa permainan yang mendidik sehingga anak merasa senang untuk mengikuti Pramuka. Menurut saya kegiatan Pramuka sangat efektif untuk menunjang sikap dan moral yang baik bagi peserta didik. Karena kegiatan Pramuka juga sangat mendorong anak supaya berketuhanan, bertanggung jawab dan disiplin.”⁵⁶

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa kegiatan Pramuka sangat efektif untuk menunjang karakter rasa tanggung jawab peserta didik. Peserta didik sangat senang ketika mengikuti kegiatan Pramuka karena tidak membosankan. Disinilah guru dapat mempengaruhi peserta didik untuk tertib

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Siswanto, S.Pd selaku pembina Pramuka di MI PSM I Katerban pada Tanggal 20 Februari 2023

⁵⁵ Hasil observasi di MI PSM I Katerban pada tanggal 20 Februari 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Siswanto, S.Pd selaku pembina Pramuka di MI PSM I Katerban pada Tanggal 20 Februari 2023

ketika kegiatan berlangsung. Selama menjadi pembina pramuka perkembangan-perkembangan pada anak sangat meningkat. Hal ini di sampaikan oleh Pembina Pramuka. Beliau mengatakan beberapa hal sebagai berikut:

“Sangat baik sekali kegiatan pramuka di lembaga ini bisa aktif dan berjalan secara rutin. Banyak sekali perubahan terhadap anak ketika mengikuti kegiatan pramuka. Saat ini peserta didik sudah mengetahui akan tugasnya, dapat membagi waktu belajarnya dan meningkat prestasinya. Hal ini sudah berjalan beberapa bulan lalu sejak kegiatan pramuka dijadikan kegiatan wajib. Untuk orang tua pun saat ini juga sudah menginginkan anaknya mengikuti kegiatan tersebut tanpa khawatir lagi.”⁵⁷

Dari penjelasan tersebut peneliti mengetahui bahwa perkembangan dan perubahan bagi peserta didik sangat baik. Peserta didik yang dulunya kurang disiplin dan bertanggung jawab kini mereka sudah mampu dengan sadar akan tugasnya sebagai peserta didik. Selain itu mereka juga berhasil meningkatkan prestasinya sejak aktif mengikuti kegiatan pramuka.

Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan pramuka sebagai proses untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik yaitu dengan memperluas jaringan luar sekolah untuk study banding dan melihat keberhasilan tersebut disekolah lain. Hal ini di sampaikan juga oleh pembina pramuka. Beliau berpendapat sebagai berikut:

“kalau kita mengevaluasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya pasti banyak yang perlu di perbaiki. Salah satunya yaitu pembina harus selalu update materi-materi kepramukaan. Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan luar sekolah seperti kemah gabungan maupun kegiatan lainnya seperti lomba kepramukaan. Selama ini lembaga ini belum begitu antusias dalam mengikuti kegiatan di luar sekolah dikarenakan terkendala oleh pembiayaan. Maka untuk kedepannya diharapkan kegiatan pramuka

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Siswanto,S.Pd selaku pembina Pramuka di MI PSM I Katerban pada Tanggal 20 Februari 2023

disini berjalan lebih baik lagi dengan memiliki beberapa jaringan di luar sekolah agar bisa saling belajar.”⁵⁸

Mengetahui hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan kepramukaan tersebut adalah pembina harus update tentang materi-materi kepramukaan. Pembina pramuka harus aktif dalam membangun jaringan di luar sekolah untuk belajar bersama terkait kegiatan pramuka. Pembina pramuka berharap akan adanya peningkatan kegiatan pramuka di lembaga tersebut. Ke depannya diharapkan lembaga tersebut lebih sering mengikuti lomba-lomba dan kemah gabungan yang diadakan oleh kecamatan maupun kabupaten bahkan jika perlu yang di adakan oleh provinsi sekalipun. Ada beberapa hal lagi yang disampaikan oleh Pembina Pramuka mengenai evaluasi kegiatan pramuka yang sudah berjalan di tahun ini. Beliau mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut:

“selain mengevaluasi dari dalam lembaga, kita juga perlu mengevaluasi perkembangan sikap peserta didik, bagaimana mereka bertanggung jawab terhadap tuannya, terhadap dirinya sendiri, keluarga dan juga masyarakat, serta bertanggung jawab terhadap alam. Ternyata lebih dari satu tahun kegiatan pramuka berlangsung, 60% dari 80 anggota pramuka sudah memiliki sikap yang baik daripada sebelumnya. Hal itu bisa dilihat dari ketertiban mereka saat disekolah, tidak pernah terlambat disekolah dan tertib mengikuti pembiasaan sholat dhuha. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan dari peserta didik yaitu sikap kesadaran penuh yang berkelanjutan terhadap tanggung jawabnya tanpa perlu menunggu perintah dari guru.”⁵⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap rasa tanggung jawab peserta didik, harus ada kesadaran yang penuh dari dirinya sendiri. Jika peserta didik sudah menyadari akan rasa tanggung jawabnya maka tidak perlu menunggu perintah lagi dari guru, mereka akan melakukan tanggung

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Siswanto,S.Pd selaku pembina Pramuka di MI PSM I Katerban pada Tanggal 20 Februari 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Siswanto,S.Pd selaku pembina Pramuka di MI PSM I Katerban pada Tanggal 20 Februari 2023

jawab dengan sendirinya. Selain dari berbagai narasumber yang sudah mendukung kegiatan pramuka. Ada pula pendapat dari salah satu orang tua peserta didik yang menyadari akan pentingnya kegiatan pramuka. Beliau mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“saya baru menyadari bahwa kegiatan pramuka ternyata juga penting untuk perkembangan anak. Anak saya yang dulunya sangat sulit di kendalikan sekarang sudah menyadari semua tugasnya. Anak saya sudah banyak melaksanakan kewajibannya baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Contohnya Dia sekarang mengerti pekerjaan rumah, dan membantu pekerjaan ibunya, menghormati orang tua, mengerjakan PR nya sendiri. Saya akan mendukung sepenuhnya agar anak saya aktif dalam kegiatan pramuka”⁶⁰

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka berdampak positif terhadap lingkungannya. Peserta didik dengan sadar menyelesaikan tugasnya tanpa disuruh. Banyak hal positif yang mereka dapat setelah mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka merupakan langkah yang efektif untuk perkembangan dan kemajuan peserta didik.

C. Temuan Penelitian

Paparan data di MI PSM I Katerban tentang implementasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik dapat dikemukakan temuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Tahap strategi pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik

Peneliti memiliki beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui kegiatan pramuka.
- b. Menumbuhkan rasa disiplin terhadap peserta didik.

⁶⁰ Wawancara dengan wali murid MI PSM I Katerban pada tanggal 24 Februari 2023

- c. Menggunakan strategi ekspositori atau sama halnya di pramuka “*Ing Ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani*”.

2. Tahap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik

Dari pembahasan sebelumnya bahwa pelaksanaan pendidikan karakter rasa tanggung jawab di MI PSM I Katerban dilakukan melalui kegiatan pramuka yang sistem pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan Reward kepada peserta didik.
- b. Menggunakan strategi pelibatan supaya orang tua mengetahui pentingnya kegiatan pramuka untuk meningkatkan rasa tanggung jawab.
- c. Menerapkan strategi pembiasaan kepada peserta didik.

3. Tahap Evaluasi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik

masih banyak yang perlu di perbaiki dan ditindak lanjuti. Evaluasi dari kegiatan pramuka sebagai penunjang pendidikan karakter peserta didik di MI PSM I Katerban yaitu:

- a. Guru harus kreatif dalam memberikan materi untuk peserta didik.
- b. Pembina pramuka harus selalu update terhadap materi-materi kepramukaan. Selalu update permainan-permainan yang mendidik.
- c. Menumbuhkan sikap kesadaran terhadap tanggung jawab kepada peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu alternatif pendidikan yang terjadi diluar kelas untuk pembentukan nilai karakter terutama nilai nilai karakter bangsa Indonesia. Pendidikan nilai karakter bangsa Indonesia adalah pendidikan yang diterapkan berdasarkan budaya Indonesia yang bertujuan memberikan penguatan dalam pengembangan perilaku peserta didik guna membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya.⁶¹ Pendidikan karakter merupakan proses berfikir menyeluruh mengenai dimensi moral dan sosial peserta didik sebagai dasar untuk membentuk generasi berkualitas, mandiri, berbudi luhur dan berprinsip pada kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶²

Pendidikan nilai karakter juga dapat diartikan sebagai pengintegrasian nilai-nilai yang benar untuk membentuk jati diri atau watak yang baik melalui pembelajaran.⁶³ Berdasarkan teori-teori diatas maka pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dalam membentuk pribadi bangsa yang sesuai dengan nilai yang berasal dari budaya luhur bangsa Indonesia.

⁶¹ Julaiha, S. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*(Jakarta:Dinamika Ilmu,2014), h 226–239.

⁶² Raharjo, S. B, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*(Jakarta:Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan,2010), h 229–238.

⁶³ Ghufron, A,*Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran*(Jakarta:Cakrawala Pendidikan, 2010), h 13–24.

Hasil temuan penelitian tentang strategi pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik di MI PSM I Katerban telah dijadikan kajian pustaka terkait strategi yang dilakukan pembina pramuka guna meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Di madrasah ada hal penting yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dengan pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosionalnya.

Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis dan kehidupan masyarakat. Madrasah harus mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam menanamkan kekuatan moral kepada para peserta didiknya. Penanaman moral tersebut dilakukan beragam cara dan oleh berbagai pihak di madrasah yang mewujudkan dalam budaya madrasah yang unggul. Cara dimaksud di antaranya melalui kurikulum, ekstrakurikuler, rutinitas, pembiasaan dan teladan.

Karakter peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pramuka bisa dilihat dari perubahan sikapnya. Sebelum kegiatan pramuka aktif dilaksanakan peserta didik memiliki karakter yang kurang baik dalam menghargai orang lain. Peserta didik kurang adanya rasa tanggung jawab terhadap dirinya bahkan mengabaikan tugas-tugasnya. Awal mula memutuskan kegiatan pramuka sebagai pendidikan tambahan penunjang karakter peserta didik, lembaga melaksanakan study banding di MI An-

Nahdloh Gondang. Di MI tersebut memiliki kemajuan yang cukup signifikan, terutama pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikulernya. Mengaca di MI tersebut lembaga berinisiatif untuk menggunakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai metode dalam peningkatan karakter rasa tanggung jawab peserta didik, baik tanggung jawab terhadap Tuhannya, tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat, serta tanggung jawab terhadap alam. Akhirnya pihak lembaga menyepakati bahwa kegiatan pramuka wajib diikuti oleh peserta didik khususnya kelas empat, lima dan enam atau anggota pramuka penggalang.

Harapan besar lembaga terhadap terlaksananya kegiatan pramuka. Agar peserta didik mampu meningkatkan rasa tanggung jawabnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun juga di lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik terus dibudayakan oleh peserta didik. Contohnya ketika berbicara dengan orang lain, mereka berbicara dengan kurang sopan. Dengan diadakannya kegiatan pramuka diharapkan peserta didik mampu mencerna nilai-nilai trisatya dan dharma pramuka. Dimana trisatya dan dharma pramuka merupakan pedoman bagi seluruh anggota pramuka.

Peserta didik juga diharapkan memiliki sikap disiplin, rajin dan sikap saling menghormati. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu kegiatan pendukung pendidikan karakter dan pembentukan kedisiplinan anak. Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik. Dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan

ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.⁶⁴ Kegiatan pramuka dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian, kepercayaan diri, ketekunan, kreatif, religius, patriotisme, sadar lingkungan, kemandirian, disiplin, rasa ingin tahu dan kerja keras. Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter adalah dengan cara intervensi, keteladanan, pembiasaan, memberikan fasilitas, penguatan dan keterlibatan pihak lain.⁶⁵

Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁶⁶ Kepramukaan pada hakekatnya merupakan suatu proses pendidikan ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Dharma Pramuka.

⁶⁴ Dhahirah Dkk. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017), h 92-102.

⁶⁵ Misliha, Mahmud dan Manda. *The Implementation of Character Education throught Scout Activities* (Jakarta: International Education Studies, 2016), h 130-138.

⁶⁶ Djamari, " *Penanaman Sikap Gotong Royong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan* " (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2016), h 54.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Unggulan Muslimat NU Kudus memuat berbagai nilai pendidikan karakter didalamnya. Nilai pendidikan karakter tersebut salah satunya adalah kedisiplinan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi proses terbentuknya kedisiplinan peserta didik.



Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain guna membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan. Maka penting sekali adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai perwujudan dalam membentuk karakter kuat peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka berisi berbagai macam kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan.⁶⁷

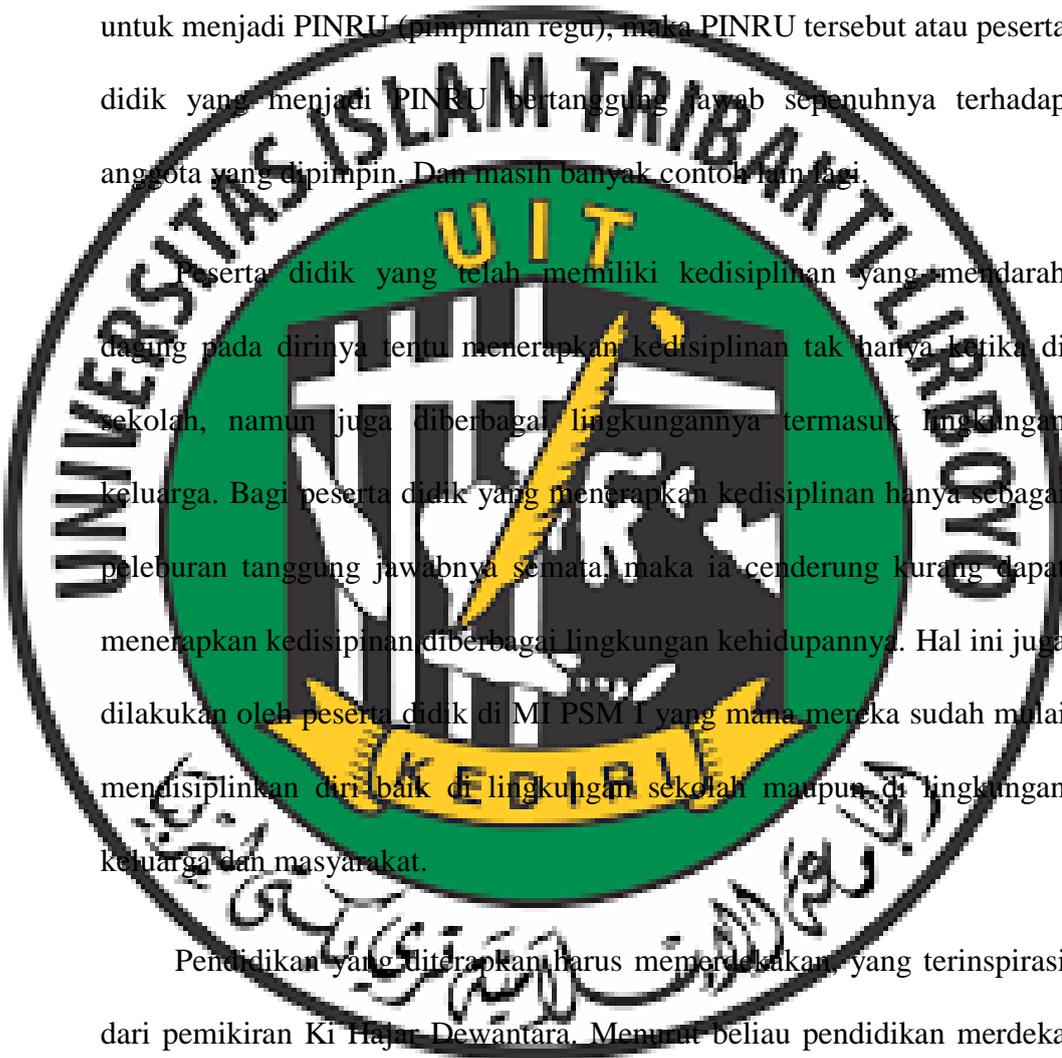
Kegiatan ini dikemas semenarik dan menyenangkan mungkin agar peserta didik merasa senang, menikmati serangkaian kegiatan dan materi mudah tersampaikan. Kegiatan – kegiatan tersebut diantaranya seperti outbond, pioneering, games, kegiatan berkelompok, hiking, dll. Suatu

⁶⁷ Suryani, Dkk, *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai*. Jurnal, h 1-12.

proses terbentuknya kedisiplinan peserta didik terjadi pada kegiatan – kegiatan tersebut. Kegiatan – kegiatan tersebut memunculkan tanggung jawab besar pada diri peserta didik, contohnya saat diberi tugas oleh pembina pramuka, peserta didik bertanggung jawab atas terselesainya tugas tersebut. Contoh lagi ketika salah seorang peserta didik dituntut untuk menjadi PINRU (pimpinan regu), maka PINRU tersebut atau peserta didik yang menjadi PINRU bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anggota yang dipimpin. Dan masih banyak contoh lain lagi.

Peserta didik yang telah memiliki kedisiplinan yang meredam daging pada dirinya tentu menerapkan kedisiplinan tak hanya ketika di sekolah, namun juga diberbagai lingkungannya termasuk lingkungan keluarga. Bagi peserta didik yang menerapkan kedisiplinan hanya sebagai pelepasan tanggung jawabnya semata, maka ia cenderung kurang dapat menerapkan kedisiplinan diberbagai lingkungan kehidupannya. Hal ini juga dilakukan oleh peserta didik di MI PSM 1 yang mana mereka sudah mulai mendisiplinkan diri baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan yang diterapkan harus memerdekakan yang terinspirasi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara. Menurut beliau pendidikan merdeka itu berdaya upaya dengan sengaja untuk memajukan hidup tumbuhnya budi pekerti (rasa, fikiran, rokh) dan badan anak dengan jalan pengajaran, teladan dan pembiasaan jangan disertai dengan perintah dan paksaan. Memperlakukan anak sesuai dengan kodrat alam yang ada pada diri anak dan sesuai dengan keunikan masing-masing pribadi anak serta menggali



potensi-potensi yang dimiliki oleh anak sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya di dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain sekolah sebagai sarana mempertajam atau mengasah potensi yang dimiliki anak sesuai dengan kemampuan yang sudah dimiliki agar bisa mengambil bagian dalam kehidupan masyarakat.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Budaya sekolah yang dimaksud adalah iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kearifan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Sebelum profil pelajar Pancasila ini diterapkan di sekolah perlu adanya pemahaman tentang merdeka belajar yang sekarang ini mulai diperdengarkan dan mulai diterapkan di berbagai sekolah rujukan dalam menciptakan pembelajaran paradigma baru di sekolah. Merdeka belajar dapat dikatakan sebagai langkah awal sebelum profil pelajar Pancasila diterapkan.

Konsep merdeka belajar menurut Ki Hajar Dewantara adalah memerdekakan anak dalam belajar yaitu melalui pembebasan terhadap hal-hal yang disukainya atau diminatinya bahkan bakatnya. Konsep

merdeka belajar yang diterapkan dalam kurikulum paradigma baru terinspirasi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara “Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Dalam konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara ini cukup jelas bahwa pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan nilai karakter peserta didiknya. Pendidik menjadi teladan apabila berada di depan, menjadi motivator atau semangat jika didengan, pendidik menjadi pendorong dari belakang peserta didik jika dibelakang, dengan berbagai dukungan agar peserta didik dapat mandiri.⁶⁸

Sistem pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara juga di implementasikan di MI PSM II Katerban. Dimana pembina pramuka menjadi tombak untuk terbentuknya karakter rasa tanggung jawab peserta didiknya. Guru juga memiliki peranan penting sebagai *Tuladha* atau contoh bagi peserta didiknya. Kedisiplinan guru, profesionalisme guru, kejujuran guru bahkan apapun yang dilakukan seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Disinilah peluangnya menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan aman serta banyak hal-hal positif yang nantinya ditiru dan dijadikan motivasi oleh peserta didiknya. Meskipun pembina pramuka menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan materinya termasuk strategi intervensi, strategi pembiasaan dan strategi pelibatan orang lain. Strategi ekspositori secara tidak sadar juga di gunakan dalam kegiatan pramuka dan pembelajaran tersebut.

⁶⁸ Eka Prasetya Berkamsyah, “*Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan konsep Merdeka Belajar Nadim Makarim*”, (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2020), h.50

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik

Melihat kondisi peserta didik saat ini dapat kita ketahui bahwa pentingnya pendidikan karakter untuk membekali mereka dimasa depan. Peserta didik yang tidak memiliki karakter pasti akan kesulitan dalam menjawab tantangan dunia. Berbagai cara akan dilakukan guru untuk mengsucceskan pembelajaran baik *reward* maupun *punishment*. Pemberian *Reward* (hadiah) maupun *Punishment* (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa.

Pemberian *Reward* dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu. Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah *Law of effect*, yaitu hubungan stimulus respons cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai *Punishment* sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai *Reward*.⁶⁹ Dalam pemberian *reward* and *punishment* kepada siswa harus menjaga kesetimbangan. Yang disebut setimbang di sini bukan berarti

⁶⁹ Edu Cendikia, "Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi belajar Siswa", *Jurnal ilmiah Kependidikan*, vol.,2(April,2022), h.211.

sama berat dan sama besar, tetapi harus lebih berat dan lebih banyak reward dari pada punishment. Masalah yang justru kerap terjadi adalah terbaliknya kesetimbangan ini, di mana guru lebih terfokus ingin memperbaiki perilaku siswa yang salah dengan cara memberikan teguran serta hukuman. Sebaliknya perbuatan baik anak dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak diberikan perhatian positif maupun reward, karena dianggap sebagai satu hal yang sudah semestinya bisa dilakukan siswa. Pemberian reward and punishment berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menyalurkan pemberian reward and punishment, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian reward ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan punishment yang sesuai bagi siswa.

Punishment ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar anak tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan. Keefektifan *reward and punishment* sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika penerapannya tepat. Terlalu sering memberikan *reward and punishment* juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan. Dikhawatirkan siswa disiplin, giat belajar, dan mengerjakan tugas bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru.

Tetapi bila tidak ada imbalan siswa menjadi malas belajar dan tidak disiplin. Alangkah bijaksana jika guru dan orang tua tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum ia menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain *reward* bisa diberikan secara spontanitas kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya. Dengan begitu maka siswa akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai baik itu berupa materi ataupun ungkapan. Hal itu juga menjadi dorongan bagi siswa lain untuk turut berprestasi dalam belajar dan semua kegiatan sekolah.

Bentuk *reward* yang diberikan oleh guru di MI PSM 1 Kateran sangat bermacam. Guru memberikan apresiasi atau *reward* terhadap peserta didik yang melakukan berbagai kegiatan positif maupun peserta didik yang menghasilkan karya. Disinilah dukungan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi yang peserta didik miliki. Guru memiliki peranan penting untuk mengembangkan potensi peserta didik. Potensi peserta didik mungkin tidak bisa dilihat orang lain, akan tetapi jika kita terus menerus melatih dan mendampingi secara intens proses pengembangan potensi, lama kelamaan akan diketahui juga potensi peserta didik. selain guru yang memiliki peranan penting, orang tua merupakan faktor utama terhadap perkembangan karakter anak. Karena orang tua lah yang memiliki waktu yang sangat banyak untuk bersama anaknya.

Secara luas keterlibatan orang tua mencakup berbagai bentuk partisipasi orang tua dalam hal pendidikan anak dengan pihak sekolah. orang tua bisa mendukung pendidikan anak dengan menghadiri kegiatan

sekolah, melaksanakan kewajiban orang tua terkait pendidikan anak. Keterlibatan orang tua juga didefinisikan sebagai kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Meningkatkan kesadaran orang tua tentang manfaat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

Keterlibatan orang tua memiliki bentuk bermacam-macam diantaranya parenting, menyediakan lingkungan yang aman dan stabil, stimulasi intelektual, diskusi orang tua dan anak, model tentang nilai-nilai pendidikan dan konstruksi sosial aspirasi pemenuhan kepentingan pribadi anak, menjadi warga negara yang baik, berhubungan dengan sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Semua bentuk keterlibatan ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar anak di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁷⁰

Pelaksanaan kegiatan pramuka bertujuan untuk meningkatkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik. Selain kegiatan pramuka, pembelajaran di kelas juga digunakan untuk menunjang peningkatan pendidikan karakter seperti yang sudah dijelaskan diatas. Salah satu kegiatan yang di implementasikan di dalam kelas yaitu tugas-tugas secara kelompok, kegiatan kerja bakti membersihkan kelas. Kegiatan di sebuah lembaga tak luput dan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai.

Lembaga MI PSM I Katerban sudah memiliki fasilitas yang baik dan sesuai kebutuhan untuk guru dan peserta didiknya. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at. Pada pelaksanaan

⁷⁰ Ni Nyoman Padmadewi, Dkk, "Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di SD", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.7(April,2018),h 66.

kegiatan pramuka, ada pembina pramuka dan satu pelatih untuk mendampingi saat kegiatan pramuka berlangsung. Beberapa materi juga diberikan oleh pembina pramuka. Kegiatan pramuka dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sesi pertama akan diberikan materi-materi kepramukaan, selanjutnya diisi dengan permainan dan simulasi.

Metode pembiasaan juga digunakan untuk membiasakan peserta didik agar lebih disiplin bentuk kegiatannya yaitu kegiatan apel sebelum kegiatan dimulai, hadir tepat waktu. Tujuan pengembangan karakter dengan metode pembiasaan adalah memfasilitasi semua peserta didik melakukan dan menampilkan totalitas pandangan, pemikiran, dan pemahamannya serta menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari, baik dilakukan di SD/ SMP/ SMA, maupun di lingkungan yang lebih luas (keluarga, kawan, dan masyarakat).

Berdasarkan kegiatan pembiasaan, diajarkan berbagai macam aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷¹ Fungsi pengembangan dalam pembiasaan pada dasarnya memfasilitasi anak untuk: (a). Menyadari, memahami serta mampu melakukan perilaku yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari; (b). mentolerir adanya berbagai ragam perilaku yang ditemukan dalam lingkungan sehingga mencerminkan adanya berbagai keragaman nilai yang dapat diambil; (c). Menerima dan melakukan perilaku yang diinginkan dan diharapkan serta menolak berbagai perilaku yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki, khususnya oleh diri sendiri ataupun orang lain; (d). memilih beberapa perilaku yang

⁷¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 166.

menggambarkan semua nilai yang diinginkan, misalnya teguh pendirian, religious, mandiri, sopan, tanggung jawab, ramah, hormat, dan menghargai orang lain; (e). Memahami serta mengamalkan semua nilai yang diyakini dalam kehidupan. Strategi pembiasaan dalam menumbuhkan karakter baik yang diterapkan secara parsial atau kontinyu akan menyebabkan siswa berkarakter yang baik. Oleh sebab itu mereka dapat memilih perilaku sesuai dan dikehendaki untuk diterapkan maupun perilaku yang tidak dikehendaki untuk diterapkan dalam kehidupan kesehariannya.⁷²

C. Evaluasi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik

Mengevaluasi suatu kegiatan harus melibatkan banyak orang agar banyak perspektif yang bisa mengimbangi sebuah musyawarah. Mungkin menurut pembina pramuka kegiatan ini sudah mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, akan tetapi pandangan guru yang lain belum tentu memiliki perspektif yang sama. Maka dari itu evaluasi sangat penting untuk sebuah kegiatan. Evaluasi menurut Worten dan Sander yaitu kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi bermafaah dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁷³ Selaras dengan pendapat di atas, Gerald W. Brown mengemukakan bahwa *evaluation refer to the act on process to*

⁷² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 166.

⁷³ Arikunto S, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 155.

*determining the value of something.*⁷⁴ Yang dapat diartikan evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Mengenai pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap sesuatu untuk menentukan seberapa efektifnya usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Evaluasi dan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik yaitu dengan peningkatan kreativitas guru. Sistem pembelajaran harus dikonsepsi semenarik mungkin agar peserta didik tidak bosan dan menyukai mata pelajaran yang akan dipelajari. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi jika materi yang disajikan menarik dan tidak memberatkan peserta didik. Maka dari itu guru harus memiliki banyak jurus supaya peserta didik belajar dengan nyaman dan tidak terkesan membosankan.

Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Kreativitas guru dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Peserta didik termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan. Kreativitas guru tidak serta merta muncul dari seorang guru. Perlu ada upaya untuk membentuk dan meningkatkan kreativitas

⁷⁴ Sudijono A, *Pengantar Evaluasi pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h 24.

guru.⁷⁵ Dalam lingkup sekolah, upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Upaya untuk meningkatkan kreativitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain:

1. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Dengan cara-cara tersebut, diharapkan guru mendapatkan kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran.
2. Pemberian pembinaan dan pengembangan. Kegiatan ini berhubungan dengan pemberian kesempatan kepada guru untuk maju melalui seminar, penataran, KKG, lokakarya dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif. Penghargaan (reward) diberikan dengan tujuan agar guru yang kreatif dapat lebih semangat untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.
4. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Kondisi kerja yang menyenangkan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kreativitas guru.

⁷⁵ Guntur Talanjah, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*(Yogyakarta.Laksbang Pressindo,2012),h 66.

5. Memagangkan guru. Dengan memagangkan guru diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan kreativitas guru.
6. Melakukan studi kasus. Dengan adanya studi kasus, maka guru dapat leluasa mengungkapkan apa yang ingin ia bicarakan sehingga guru dapat meminta arahan dan nasihat dari kepala sekolah.
7. Memberikan kebebasan. Tujuan dari diberikannya kebebasan adalah agar guru mampu berkreasi dan lebih kreatif.



Selain guru pembina pramuka juga harus kreatif dalam mengkonsep kegiatan pramuka agar banyak peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan tersebut. Pembina pramuka harus selalu *Update* tentang materi-materi kepramukaan yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Rasa tanggung jawab peserta didik tidak hanya dapat kita bentuk melalui materi saja namun juga harus diimbangi dengan praktek dan stimulus yang berkaitan dengan karakter rasa tanggung jawab. Selain memberikan materi dan praktek pembina pramuka juga harus mengintervensi peserta didik agar mereka memiliki kesadaran rasa tanggung jawab, agar dalam kehidupannya nanti mereka bisa mempertanggung jawabkan apapun yang sudah mereka lakukan. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik juga membutuhkan *effort* yang cukup melelahkan jika seorang guru tidak memiliki strategi.

Kesadaran akan tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu

ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat.⁷⁶ Di lingkungan keluarga, baik ibu maupun ayah memiliki peran yang sama besarnya dalam mendidik kesadaran tanggung jawab kepada anak. Mereka menjadi figur yang akan ditcontoh anak. Figur orang tua yang bertanggung jawab akan meneladkan kesadaran serupa akan tanggung jawab kepada anaknya. Kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak juga sangat penting yang diimplementasikan dalam bentuk memberi ruang dan waktu secara langsung untuk mendidik anak bertanggung jawab. Orang tua tidak hanya memberi instruksi, tetapi harus mampu menjadi model bagi anak secara langsung.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan juga mempunyai andil dalam upaya menumbuhkan kesadaran tanggung jawab anak selain di lingkungan keluarga, karena anak menghabiskan kurang lebih enam - tujuh jam waktunya di sekolah. Akan tetapi, sekarang ini guru hanya berperan sebatas pengajar yang tugasnya hanya sekedar menyampaikan materi atau mentransfer ilmu dan bukan sebagai pendidik yang bertugas membantu mentransformasikan pengetahuan. Artinya, mengubah perilaku anak tidak hanya dalam urusan intelektualitas saja, tapi juga perkembangan dan stabilitas emosional, bahkan spiritualitas anak. Ironisnya hal ini banyak diabaikan oleh sekolah-sekolah karena hanya mementingkan perkembangan aspek intelektualitas semata.

⁷⁶ Romia Hari Susanti, "Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai", *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol.1,(Oktober,2015),h 39.

Kegiatan yang ditemukan di lapangan guna menumbuhkan kesadaran rasa tanggung jawab peserta didik salah satunya yaitu mengintervensi peserta didik agar melakukan hal-hal positif yang bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain disekitarnya. Seperti menyadarkan pentingnya sikap disiplin yang harus di tanamkan semua manusia, pentingnya sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri seperti merawat dan menjaga kesehatan. Memberi pemahaman terkait rasa tanggung jawab terhadap Tuhan-Nya, seperti kewajiban melaksanakan sholat lima waktu. Dengan hal-hal kecil tersebut apabila dilakukan dengan terus menerus akan menjadikan kebiasaan bagi peserta didik. Berjalan dengan terus menerus akan menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik tanpa menunggu komando dari gurunya. Menurut peneliti konsep seperti inilah yang cocok di terapkan untuk meningkatkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik.

Selain itu, perkembangan peserta didik sudah terlihat sejak mengikuti kegiatan pramuka. Peserta didik sudah menerapkan sikap tanggung jawab dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun keluarga. Orang tua peserta didik sangat mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan pramuka karena menyadari bahwa kegiatan pramuka sangat penting. Orang tua peserta didik merasakan sendiri perubahan yang terjadi setelah anaknya mengikuti kegiatan pramuka. Alhasil orang tua memberi dukungan penuh untuk anaknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari tesis ini adalah:

1. Guna mengimplementasikan pendidikan karakter rasa tanggung jawab, guru dan pembina pramuka menggunakan strategi ekspositori atau sama halnya dengan konsep pembelajaran Ki hadjar Dewantara yaitu "*ing ngursa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*". Strategi pembiasaan dan pelibatan orang lain termasuk orang tua juga di gunakan dalam pengimplementasian pendidikan karakter rasa tanggung jawab.
2. Implementasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab dilaksanakan melalui kegiatan pramuka. Selain guru pemberian *Reward* kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, pembina pramuka juga ikut andil dalam pembentukan karakter rasa tanggung jawab peserta didik. pembina pramuka juga melibatkan orang tua untuk mendukung anaknya supaya aktif mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka merupakan cara efektif untuk mengembangkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik.
3. Evaluasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik dimulai dari seorang guru harus memiliki kreatifitas tinggi untuk mengembangkan bahan ajar supaya tidak terkesan membosankan. Selain itu pembina pramuka harus selalu melakukan pembaharuan keilmuan agar tetap maju

dan berkembang. Kesadaran rasa tanggung jawab peserta didik juga perlu ditingkatkan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti, implementasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik adalah penerapan karakter rasa tanggung jawab sehingga peserta didik akan memiliki sikap tanggung jawab yang melekat untuk kehidupannya kelak. Penelitian ini memberikan dampak positif bagi para pendidik terutama kepada guru dan orang tua yang masih kurang dalam mendidik anak supaya memiliki tanggung jawab secara sadar. Dengan melalui kegiatan pramuka, karakter rasa tanggung jawab akan tumbuh pada diri peserta didik dan mereka akan disiplin dan tanggung jawab dengan segala hal.

2. Implikasi Praktis

- a. MI PSM I Katerban memiliki keunggulan yang dapat menjadi contoh untuk lembaga lain. Pembentukan karakter rasa tanggung jawab peserta didik akan meningkatkan integritas lembaga. Melalui kegiatan pramuka, peserta didik akan memiliki karakter rasa tanggung jawab sesuai tujuan yang ingin dicapai.

b. Sebagai Kepala MI PSM I Katerban, sangat berperan aktif untuk memberdayakan guru dan orang tua dalam mendukung adanya kegiatan pramuka untuk meningkatkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik. Guru maupun pembina pramuka yang antusias mengimplementasikan pendidikan karakter rasa tanggung jawab akan menjadi motivasi tersendiri untuk peserta didik.

c. Guru kelas adalah pembimbing para peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung agar peserta didik mampu memahami materi dan dapat menerapkan materi tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Pembina Pramuka adalah pendidik yang melaksanakan kegiatan belajar di luar jam pelajaran. Pembina pramuka akan menumbuhkan karakter-karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam pembentukan karakter anak karena karakter akan terbentuk oleh kondisi lingkungan sekitar.

d. Implementasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik di MI PSM I Katerban, upaya guru dan pembina pramuka untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik. Rasa tanggung jawab merupakan bekal penting untuk peserta didik. Peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab akan dapat dipercaya orang lain.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka di MI PSM I Katerban, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritik

Hasil dari penelitian ini memberikan saran secara teoritik semoga dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pendidikan agama islam terutama dalam implementasi karakter rasa tanggung jawab peserta didik yang efektif dan efisien.

2. Saran Praktis

Kepada pihak MI RSM T Katerban, peneliti memberikan saran praktis berikut ini:

a. Kepada Kepala Madrasah

1. Memberi dukungan lebih kepada guru kelas dalam meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Memantau pelaksanaan implementasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab dilakukan oleh guru maupun pembina pramuka serta memberikan saran dan masukan untuk perkembangan belajar peserta didik berikutnya agar lebih bermakna.

3. Memberikan semangat dan dorongan terhadap guru kelas, pembina pramuka dan peserta didik untuk selalu mempelajari materi sebelum pembelajaran.

4. Memfasilitasi segala aspek yang terkait dengan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab.



b. Kepada Guru atau Pendidik

1. Implementasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pelaksanaan yang tepat, sebagai solusi untuk meningkatkan karakter rasa tanggung jawab peserta didik.
2. Pendidikan karakter rasa tanggung jawab dapat diterapkan pada materi lain sebagai pengembangan dari penelitian ini.
3. Memiliki kreativitas serta berinovasi untuk menemukan dan mengembangkan metode dan strategi peningkatan karakter rasa tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan zaman.
4. Memiliki ide-ide untuk menciptakan hal-hal baru serta mengembangkan langkah-langkah baru agar pembelajaran tidak membosankan, baik untuk guru, pembina pramuka, peserta didik ataupun orang tua dari peserta didik.
5. Mampu memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran atau teknologi yang ada dengan bijak yang merupakan tuntutan zaman.

c. Untuk peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi tentang penelitian implementasi pendidikan karakter rasa tanggung jawab yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga nantinya akan tercapainya penelitian yang semakin baik.

d. Bagi pembaca,

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan tesis maupun implementasi pendidikan karakter rasa tanggung yang digunakan.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bahtiar, Reza Syehma. *Buku ajar pengembangan kepramukaan*. Surabaya: UWKS PRESS, 2018
- Dhahirah Dkk. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017
- Djamari. *“Penanaman Sikap Gotong Royong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan”*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Edu Cendikia. *“Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi belajar Siswa”*. *Jurnal ilmiah Kependidikan*, (Online). Volume. 2. April, 2022
- Eka Prasetya Berkamsyah. *“Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan konsep Merdeka Belajar Nadim Makarim”*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020
- Ghufron, A. *Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2010

Julaiha, S. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Dinamika Ilmu, 2014

Margono, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. LA: Sage, 2013

Mislia, Dkk. *The Implementation of Character Education through Scout Activities*. Jakarta: International Education Studies, 2016

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter—konstruksi teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

Musfah, Jejen. *Managemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri, 2017

Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Familia Pustaka Kalusuga, 2014

Ni Nyoman Padmadewi. Dkk. "Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di SD", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. (Online). Vol. 7. April, 2018

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang "Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah".

Romia Hari Susanti. “Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penggunaan Tehnik Klarifikasi Nilai”. *Jurnal Konseling Indonesia*.(Online).Vol.1.Oktober,2015

S. B Raharjo. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan,2010

Sudijono A.*Pengantar Ewaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Suryani, Dkk, *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai*,2018

Suwandani, Ni Putu. “*Quo Vadis*” *Pendidikan Karakter*. Bali UNHI Press,2020

Syabrina, Muhammad. “Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.10, Desember,2017

Talanjah, Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta. Laksbang Pressindo, 2012

Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*. Jakarta:PT Gramdia Widiasarana Indonesia,2010

Yaumi,Muhammad.*Pendidikan karakter:Landasan, Pilar, Dan Implementasi* Jakarta: PRENAMEDIA GROUP,2016

